

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 63 TAHUN 2026
TENTANG
INDIKATOR RAPOR PENDIDIKAN SATUAN PENDIDIKAN DAN RAPOR
PENDIDIKAN DAERAH

MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk merefleksikan kondisi mutu layanan pendidikan dalam evaluasi sistem pendidikan, perlu ditetapkan indikator terpilih yang dituangkan dalam Rapor Pendidikan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Indikator Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan dan Rapor Pendidikan Daerah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
3. Peraturan Presiden Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 385) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 13);
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah

Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 308);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH TENTANG INDIKATOR RAPOR PENDIDIKAN SATUAN PENDIDIKAN DAN RAPOR PENDIDIKAN DAERAH.
- KESATU : Menetapkan indikator rapor pendidikan satuan pendidikan dan indikator rapor pendidikan daerah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Indikator rapor pendidikan satuan pendidikan dan indikator rapor pendidikan daerah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU disusun atas:
- indikator pendidikan anak usia dini; dan
 - indikator jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- KETIGA : Indikator rapor pendidikan satuan pendidikan dan indikator rapor pendidikan daerah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan data capaian mutu layanan pendidikan tahun 2025.
- KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 11 Maret 2026

MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

ABDUL MU'TI

Salinan sesuai dengan aslinya.

Kepala Biro Hukum
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,

REPUBLIK
INDONESIA

Muhammad Ravii



SALINAN
LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 63 TAHUN 2026
TENTANG
INDIKATOR RAPOR PENDIDIKAN SATUAN
PENDIDIKAN DAN RAPOR PENDIDIKAN DAERAH

INDIKATOR RAPOR PENDIDIKAN SATUAN PENDIDIKAN
DAN RAPOR PENDIDIKAN DAERAH

- A. Aspek Indikator Rapor Pendidikan untuk Pendidikan Anak Usia Dini
1. Indikator rapor pendidikan untuk pendidikan anak usia dini terdiri atas 3 (tiga) aspek, yaitu:
 - a. aspek input;
 - b. aspek proses; dan
 - c. aspek output.
 2. Aspek input sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a terdiri atas Dimensi C dan sebagian Dimensi E, yaitu:
 - a. ketersediaan, kompetensi, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan; dan
 - b. kualitas pengelolaan satuan.
 3. Aspek proses sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b terdiri atas Dimensi D dan sebagian Dimensi E, yaitu:
 - a. kualitas proses pembelajaran; dan
 - b. kualitas pengelolaan satuan pendidikan.
 4. Aspek output sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf c terdiri atas Dimensi B, yaitu pemerataan akses ke layanan berkualitas.
- B. Aspek Indikator Rapor Pendidikan untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
1. Indikator rapor pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas 3 (tiga) aspek, yaitu:
 - a. Aspek input;
 - b. Aspek proses; dan
 - c. Aspek output.
 2. Aspek input sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a terdiri atas Dimensi C dan sebagian Dimensi E, yaitu:
 - a. kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan; dan
 - b. pengelolaan satuan pendidikan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
 3. Aspek proses sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b terdiri atas Dimensi D dan sebagian Dimensi E, yaitu:
 - a. mutu dan relevansi pembelajaran.
 - b. pengelolaan satuan pendidikan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
 4. Aspek output sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf c terdiri atas Dimensi A dan Dimensi B, yaitu:
 - a. mutu dan relevansi hasil belajar peserta didik; dan
 - b. pemerataan pendidikan yang bermutu.

C. Level Indikator

1. Indikator dalam Rapor Pendidikan secara umum tersusun atas 2 (dua) level untuk pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, yaitu:
 - a. level satu; dan
 - b. level dua.
2. Indikator level satu sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a secara umum merupakan nilai agregasi dari indikator level dua sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b.

D. Kriteria Capaian

1. Kriteria capaian untuk indikator rapor pendidikan merupakan klasifikasi hasil capaian.
2. Kriteria capaian untuk indikator rapor pendidikan bertujuan untuk memberikan makna suatu hasil capaian dari satuan pendidikan dan pemerintah daerah.
3. Kriteria capaian untuk indikator rapor pendidikan terdiri atas:
 - a. label capaian;
 - b. definisi label capaian; dan
 - c. nilai batas kriteria.
4. Label capaian sebagaimana dimaksud dalam angka 3 huruf a merupakan penamaan berdasarkan kriteria yang mencerminkan tingkatan kualitas indikator.
5. Label capaian untuk indikator rapor pendidikan satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam angka 3 huruf a memiliki 3 (tiga) skala penilaian, yaitu:
 - a. baik;
 - b. sedang; dan
 - c. kurang.
6. Label capaian untuk indikator rapor pendidikan daerah sebagaimana dimaksud dalam angka 3 huruf a memiliki 3 (tiga) jenis label kriteria, yaitu:
 - a. label kriteria untuk capaian mutu layanan, yaitu:
 - 1) baik;
 - 2) sedang; dan
 - 3) kurang.
 - b. label kriteria untuk indikator yang menampilkan kesenjangan, yaitu:
 - 1) rendah;
 - 2) sedang; dan
 - 3) tinggi.
 - c. label kriteria untuk indikator yang menampilkan tingkat partisipasi pendidikan, yaitu:
 - 1) tinggi;
 - 2) sedang; dan
 - 3) rendah.
7. Penamaan label capaian sebagaimana dimaksud dalam angka 5 dan angka 6 dirumuskan sesuai dengan jenis indikator.
8. Definisi label capaian sebagaimana dimaksud dalam angka 3 huruf b merupakan pemaknaan secara detail dari masing-masing label capaian.
9. Nilai batas kriteria sebagaimana dimaksud dalam angka 3 huruf c merupakan batas acuan angka untuk mendapatkan suatu label capaian.
10. Skala penilaian sebagaimana dimaksud dalam angka 5 merupakan sebatas acuan.

11. Penyajian kriteria capaian tercantum dalam platform digital rapor pendidikan.
12. Penyajian label kriteria untuk capaian mutu layanan sebagaimana dimaksud dalam angka 6 huruf a dalam platform digital rapor pendidikan diwakili dengan 3 (tiga) warna secara bertingkat, yaitu:
 - a. hijau mewakili capaian mutu layanan baik;
 - b. kuning mewakili capaian mutu layanan sedang; dan
 - c. merah mewakili capaian mutu layanan kurang.
13. Penyajian label kriteria untuk indikator yang menampilkan kesenjangan sebagaimana dimaksud dalam angka 6 huruf b dalam platform digital rapor pendidikan diwakili dengan 3 (tiga) warna secara bertingkat, yaitu:
 - a. hijau mewakili kesenjangan rendah;
 - b. kuning mewakili kesenjangan sedang; dan
 - c. merah mewakili kesenjangan tinggi.
14. Penyajian label kriteria untuk indikator yang menampilkan tingkat partisipasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam angka 6 huruf c dalam platform digital rapor pendidikan diwakili dengan 3 (tiga) warna secara bertingkat, yaitu:
 - a. hijau mewakili tingkat partisipasi tinggi;
 - b. kuning mewakili tingkat partisipasi sedang; dan
 - c. merah mewakili tingkat partisipasi rendah.

E. Daftar Indikator

1. Indikator Pendidikan Anak Usia Dini

Dimensi B: Pemerataan Akses ke Layanan Berkualitas

a. Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.3	Angka Partisipasi Murni (5-6)	Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur 5-6 yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.	Rasio antara peserta didik usia 5-6 tahun (Dapodik dan EMIS) dengan populasi penduduk usia 5-6 tahun berdasarkan proyeksi populasi (BPS).	Data Pokok Pendidikan, Badan Pusat Statistik	2025-11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.5	Kesenjangan APS 5-6 tahun Berdasarkan Kuintil Status Sosial Ekonomi	Kesenjangan partisipasi anak usia 5-6 tahun antarkelompok sosial-ekonomi.	Selisih dari APS usia 5-6 tahun di daerah dengan status sosial ekonomi rendah dan APS 5-6 tahun di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi	Badan Pusat Statistik	2025-12	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.6	APK 3-6 Berdasarkan Kelompok Gender	Kesenjangan partisipasi anak usia dini antarkelompok gender.	Selisih APK peserta didik perempuan usia 3-6 tahun terhadap APK peserta didik laki-laki usia 3-6 tahun	Data Pokok Pendidikan, Badan Pusat Statistik	2025-11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.8	Proporsi Jumlah Satuan PAUD Terakreditasi Minimal B	Satuan PAUD yang sudah melalui evaluasi kelayakan. Evaluasi kelayakan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD-PNF dan instrumen akreditasi mengacu pada Keputusan Menteri No. 71/P/2021. Instrumen akreditasi disusun berdasarkan penerjemahan terhadap Standar Nasional Pendidikan.	Persentase jumlah satuan PAUD yang terakreditasi minimal B terhadap satuan PAUD yang sudah diakreditasi di kota/kabupaten.	Badan Akreditasi Nasional	2025-11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.10	Angka Partisipasi Sekolah (5-6)	Partisipasi anak usia 5-6 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan.	Jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada Kab/Kota yang bersangkutan	Badan Pusat Statistik	2025-11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

b. Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.3	Kurang	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia 5-6 tahun untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan masih perlu penguatan.	0 s.d 54,99	Sedang	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia 5-6 tahun untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan cukup baik.	55 s.d 84,99	Baik	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia 5-6 tahun untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan sangat baik, dan hampir semua anak usia 5-6 tahun telah mengikuti layanan pendidikan.	85 s.d 100
B.5	Kurang	Selisih antara APS 5-6 kuintil 5 dengan kuintil 1 tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d - 10,01 atau 100,00	Sedang	Selisih antara APS 5-6 kuintil 5 dengan kuintil 1 cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Baik	Selisih antara APS 5-6 kuintil 5 dengan kuintil 1 seimbang	-5 s.d 5
B.6	Kurang	Kinerja pemerintah daerah dalam pemerataan akses anak usia 3-6 tahun berdasarkan gender untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan masih perlu penguatan, dengan tingkat kesenjangan yang masih cukup tinggi.	- 100,00 atau 10,01 s.d - 10,01 atau 100,00	Sedang	Kinerja pemerintah daerah dalam pemerataan akses anak usia 3-6 tahun berdasarkan gender untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan sudah cukup baik, tetapi tingkat kesenjangan yang ada masih perlu menjadi perhatian.	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Baik	Kinerja pemerintah daerah dalam pemerataan akses anak usia 3-6 tahun berdasarkan gender untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan sudah sangat baik, sehingga tingkat kesenjangan sangat rendah atau bahkan tidak ada.	-5 s.d 5
B.8	Kurang	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan kualitas layanan masih perlu penguatan.	0 s.d 42,91	Sedang	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan kualitas layanan cukup baik.	42,92 s.d 81,25	Baik	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan kualitas layanan sangat baik.	81,26 s.d 100
B.10	Kurang	Proporsi peserta didik usia 5-6 tahun terhadap penduduk kelompok usia 5-6 tahun di suatu wilayah kurang	0 s.d 79,99	Sedang	Proporsi peserta didik usia 5-6 tahun terhadap penduduk kelompok usia 5-6 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Baik	Proporsi peserta didik usia 5-6 tahun terhadap penduduk kelompok usia 5-6 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95 s.d 100

Dimensi C: Ketersediaan, Kompetensi, dan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
C.1	Proporsi Guru PAUD dengan Kualifikasi S1/D4	Pendidik PAUD pada satuan pendidikan formal yang telah memiliki kualifikasi minimum S1/D-IV sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen.	Persentase jumlah guru PAUD formal berijazah S1/D4 di kota/kabupaten.	Data Pokok Pendidikan	2024-06	0	100	Tidak	Ya	Ya	Input
C.5	Sertifikasi Diklat Berjenjang Kementerian	Pendidik PAUD dengan latar belakang pendidikan Non PAUD yang telah mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti diklat berjenjang PAUD	Jumlah pendidik yang memiliki sertifikat diklat berjenjang tingkat dasar, lanjut, mahir, dan PCP dibagi dengan jumlah pendidik yang belum memiliki ijazah S1/D4 atau sudah memiliki ijazah S1/D4 bukan di bidang PAUD, psikologi, atau kependidikan lain yang relevan di daerah.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2024-06	0	100	Tidak	Ya	Ya	Input
C.8	Proporsi satuan pendidikan dengan kepala sekolah yang telah mengikuti Diklat BCKS	Kepala satuan PAUD pada satuan pendidikan formal yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan bakal calon kepala sekolah sebagaimana diamanatkan dalam Permendikdasmen 7 Tahun 2025	Persentase jumlah kepala satuan PAUD formal memiliki sertifikat kepala sekolah di kota/kabupaten.	Sistem Informasi Tenaga Kependidikan	2024-06	0	100	Tidak	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
C.10	Indeks Distribusi Guru	Alat ukur untuk mengetahui derajat ketidakmerataan guru secara agregat dalam suatu daerah (provinsi/kabupaten/kota).	Indeks pemerataan pendidik PAUD tiap daerah menggunakan perhitungan tertentu.	Ruang Talenta Guru	2024-06	0	1	Tidak	Ya	Ya	Input
C.11	Ketersediaan Jumlah Pengawas	Pengawas sekolah untuk TK yang tersedia untuk mendampingi satuan PAUD dengan jumlah ideal yang berlaku pada regulasi	Jumlah pengawas sekolah untuk TK dibagi jumlah satuan PAUD yang memiliki peserta didik berusia 5-6 tahun.	Sistem Informasi Tenaga Kependidikan	2024-06	0	100	Tidak	Ya	Ya	Input

b. Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
C.1	Kurang	Kinerja pemerintah daerah untuk memfasilitasi layanan PAUD berkualitas masih perlu penguatan karena Proporsi Pendidik PAUD Formal dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif rendah	0 s.d 33,99	Sedang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik di satuan PAUD formal cukup baik, karena Proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif sedang	34 s.d 67	Baik	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik di satuan PAUD formal sangat baik, karena Proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif tinggi	67,01 s.d 100
C.5	Kurang	Proporsi Pendidik yang memiliki sertifikat diklat berjenjang masih rendah	0 s.d 33,99	Sedang	Proporsi Pendidik yang memiliki sertifikat diklat berjenjang relatif sedang	34 s.d 67	Baik	Proporsi Pendidik yang memiliki sertifikat diklat berjenjang relatif tinggi	67,01 s.d 100
C.8	Kurang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik yang mengikuti program Bakal Calon Kepala Sekolah relatif sedikit	0 s.d 33,99	Sedang	Provinsi/Kabupaten/Kota/ cukup optimal dalam melakukan pengangkatan guru menjadi kepala sekolah melalui BCKS berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan aturan	34 s.d 66,99	Baik	Provinsi/Kabupaten/Kota/ sangat optimal dalam melakukan pengangkatan guru menjadi kepala sekolah melalui BCKS berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan aturan	67,00 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
C.10	Kurang	Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan guru masih perlu penguatan, Skor indeks pemerataan pendidik PAUD di daerah relatif rendah	0 s.d 0,42	Sedang	Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan guru cukup baik, Skor indeks pemerataan pendidik PAUD di daerah relatif sedang	0,43 s.d 0,91	Baik	Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan guru sangat baik, Skor indeks pemerataan pendidik PAUD di daerah relatif tinggi	0,92 s.d 1
C.11	Kurang	Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas untuk mendampingi satuan pendidikan masih perlu penguatan, Rerata jumlah pengawas per satuan relatif rendah	0 s.d 25	Sedang	Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas untuk mendampingi satuan pendidikan cukup baik, Rerata jumlah pengawas per satuan relatif sedang	25,01 s.d 75	Baik	Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas untuk mendampingi satuan pendidikan sangat baik, Rerata jumlah pengawas per satuan relatif tinggi	75,01 s.d 100

Dimensi D: Kualitas Proses Pembelajaran

a. Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.1	Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	Perencanaan yang dapat memandu proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas dilihat dari efektivitas rencana pembelajaran dalam memandu proses pembelajaran yang dapat membangun kemampuan fondasi.	Nilai rerata terkait perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.1.1	Pemahaman mengenai komponen perencanaan	Pemahaman satuan PAUD bahwa perencanaan perlu ada di tingkat satuan dan di tingkat kelas. Komponen perencanaan yang ada di tingkat kelas terdiri dari tujuan, kegiatan, dan asesmen.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pemahaman mengenai komponen perencanaan.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.1.2	Kualitas perencanaan	Rencana pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dengan kemampuan yang ingin dibangun pada peserta didik.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait kualitas perencanaan.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.1.3	Pengaturan Lingkungan Belajar	Penataan lingkungan belajar adalah bagian dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan fondasi peserta didik melalui kesempatan peserta didik untuk melakukan eksplorasi.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengaturan lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.2	Proses Belajar yang Sesuai Bagi Anak Usia Dini	Upaya untuk mengelola suasana belajar yang nyaman, memberikan dukungan afektif melalui pemberian motivasi atas usaha yang dihasilkan anak serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini.	Nilai rerata terkait pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.2.1	Keteraturan suasana kelas	Dalam konteks PAUD, suasana belajar yang teratur bukanlah ruangan kelas dengan meja teratur atau sunyi dari suara dan peserta duduk diam, melainkan suasana tanpa gangguan yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari proses pembelajaran.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait keteraturan suasana kelas.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.2.2	Penerapan disiplin positif	Pengelolaan kelas dengan tetap menghargai hak anak. Pengelolaan kelas dilakukan dengan mengenalkan konsekuensi dari suatu tindakan dan tidak melakukan tindakan yang agresif secara fisik ataupun verbal pada anak.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penerapan disiplin positif.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.2.3	Ekspektasi pendidik	Keyakinan pendidik bahwa setiap anak memiliki potensi untuk bertumbuh dan berkembang. Keyakinan diwujudkan dalam pemberian umpan balik konstruktif seperti memberikan penghargaan atas usahanya serta tidak terpaku pada hasil, kepintaran, atau bakat alami anak.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait ekspektasi pendidik.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.2.4	Perhatian dan dukungan pendidik	Pendampingan yang diberikan kepada anak agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran serta memberi perhatian dan dukungan lebih kepada anak yang membutuhkan.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait perhatian dan dukungan pendidik.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.2.5	Pembelajaran terdiferensiasi	Usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pembelajaran terdiferensiasi.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.2.6	Panduan pendidik	Pemberian dukungan belajar secara bertahap untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan anak. Strategi ini dapat berbentuk penjelasan yang terstruktur, pemberian contoh-contoh untuk kemudahan anak dalam memahami suatu konsep, ataupun pertanyaan pemantik.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait panduan pendidik.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.2.7	Pendekatan bermain	Pembelajaran yang dirancang untuk membangun kemampuan fondasi anak dengan tetap menjaga agar proses tersebut memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak usia dini.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pendekatan bermain-belajar.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.2.8	Berpikir aktif	Strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk membuat keputusan dalam proses pembelajaran dan mendorong anak melakukan eksplorasi, mengutarakan gagasan dan pertanyaan, serta berinteraksi dengan individu lain.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait berpikir aktif.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.2.9	Pembelajaran kontekstual	Strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pembelajaran kontekstual.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.3	Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	Pembelajaran yang membangun nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan oleh anak usia dini. Nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan yang dibangun merujuk pada kebijakan mengenai kompetensi yang perlu dibangun melalui pendidikan anak usia dini.	Nilai rerata terkait pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.3.1	Nilai agama dan budi pekerti	Pembelajaran yang membangun nilai-nilai baik pada anak melalui pengenalan terhadap Tuhan, agama/kepercayaan, serta praktik ibadah yang sesuai. Nilai-nilai baik terwujud dalam perilaku anak yang menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam sebagai ciptaan Tuhan.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan agama dan budi pekerti.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.3.2	Identitas Diri	Pembelajaran yang membangun pemahaman peserta didik mengenai identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, dan karakteristik, serta peran yang dapat anak ambil di dalam kegiatannya sehari-hari.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan identitas diri.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.3.3	Perilaku mandiri dan prososial	Pembelajaran yang membangun kemampuan sosial emosional, perilaku prososial dan kemandirian pada anak. Kemampuan ini tidak hanya dibangun melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui iklim satuan PAUD yang turut membangun kemampuan tersebut.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan perilaku mandiri dan prososial.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.3.4	PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus	Pembelajaran yang membangun perilaku hidup bersih dan sehat serta kemampuan motorik kasar dan halus. Kemampuan ini dibangun tidak hanya melalui pembelajaran, namun juga melalui pembiasaan serta iklim lingkungan belajar.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.3.5	Literasi dasar	Pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan literasi dasar secara utuh, meliputi kemampuan bertutur, pengetahuan latar, pembedaharaan kosakata, kesadaran terhadap simbol dan teks, kesadaran fonemik serta keaksaraan.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan literasi dasar.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.3.6	Kemampuan kognitif	Pembelajaran yang membangun kemampuan anak berpikir logis dan simbolis, antara lain meliputi kemampuan memahami hubungan sebab-akibat, kepemilikan konsep numerasi dasar, serta pemahaman sederhana tentang cara dunia bekerja yang dapat ditunjukkan secara lisan, perilaku ataupun hasil karya.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan kognitif.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.4	Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran	Asesmen yang diterapkan dengan cara yang sesuai untuk anak usia dini dan hasilnya digunakan untuk membantu pendidik serta orang tua/wali dapat memfasilitasi kebutuhan belajar dan tumbuh kembang anak dengan lebih baik.	Nilai rerata terkait asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.4.1	Penerapan asesmen dalam pembelajaran	Upaya memperoleh serangkaian informasi tentang hasil belajar melalui cara yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini, serta menggunakan hasilnya sebagai rujukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penerapan asesmen dalam pembelajaran	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.4.2	Umpan balik yang konstruktif	Penyampaian hasil penilaian dari pendidik kepada anak yang bermanfaat untuk menguatkan proses anak untuk menjadi lebih baik melalui proses belajar. Umpan balik konstruktif juga merujuk pada kemampuan pendidik menyusun informasi tentang capaian anak yang bermakna untuk diketahui oleh orang tua/wali murid.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait umpan balik konstruktif.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.5	Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	Tingkat penerapan kebiasaan peserta didik yang bersifat holistik, mencakup pengetahuan, sikap (afektif), dan perwujudan dalam perilaku sehari-hari melalui rutinitas baik di satuan pendidikan dan di rumah.	Nilai rerata kebiasaan karakter peserta didik berdasarkan nilai bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025-12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses
D.5.1	Bangun Pagi	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter disiplin mengelola waktu dan mandiri mempersiapkan diri, tercermin pada kemampuan mengatur ritme harian dan memulai aktivitas secara tertib.	Komposit nilai kebiasaan bangun pagi peserta didik berdasarkan tingkat kedisiplinan waktu dan konsistensi memulai hari, serta sikap dan pemahaman manfaat bangun pagi.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025-12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses
D.5.2	Beribadah	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter religius dan bermoral melalui nilai spiritual yang kuat dan penghayatan ajaran agama/kepercayaan, tercermin pada konsistensi berdoa/beribadah di rumah dan di satuan pendidikan.	Komposit nilai kebiasaan beribadah peserta didik berdasarkan tingkat konsistensi menjalankan ibadah sesuai agama/kepercayaan di rumah dan di satuan pendidikan, serta sikap dan pemahaman manfaat beribadah.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025-12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.5.3	Berolahraga	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter kerja keras dan disiplin dalam menjaga kebugaran dan kesehatan baik fisik dan mental, tercermin pada kemauan dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara teratur.	Komposit nilai kebiasaan berolahraga peserta didik berdasarkan tingkat keteraturan melakukan aktivitas fisik dan dorongan menjaga kebugaran, serta sikap dan pemahaman manfaat olahraga bagi kesehatan fisik dan mental.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025-12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses
D.5.4	Makan Sehat dan Bergizi	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab terhadap kesehatan diri melalui pemenuhan gizi seimbang sebagai penunjang pertumbuhan dan kecerdasan, tercermin pada konsumsi harian yang sehat dan bergizi.	Komposit nilai kebiasaan makan sehat dan bergizi peserta didik berdasarkan tingkat kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan perilaku pendukung hidup sehat, serta sikap dan pemahaman manfaat pola makan sehat dan bergizi.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025-12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses
D.5.5	Gemar Belajar	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter rasa ingin tahu dan ketekunan dalam mengembangkan potensi diri, tercermin pada kebiasaan menyediakan waktu belajar secara mandiri.	Komposit nilai kebiasaan gemar belajar peserta didik berdasarkan tingkat keteraturan meluangkan waktu belajar mandiri dan ketekunan belajar, serta sikap terhadap belajar (minat, motivasi, kesiapan,	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025-12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
			dan hambatan).								
D.5.6	Bermasyarakat	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter kepedulian sosial dan bermanfaat bagi masyarakat, tercermin pada kebiasaan berinteraksi sehat dan berkontribusi dalam kegiatan sosial di sekitarnya.	Komposit nilai kebiasaan bermasyarakat peserta didik berdasarkan tingkat keterlibatan dalam interaksi sosial yang sehat dan partisipasi kegiatan sosial, serta sikap toleransi, adaptif, dan kolaboratif.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025-12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses
D.5.7	Tidur Cepat	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tertib dalam pengelolaan diri untuk memastikan kualitas istirahat, tercermin pada kebiasaan tidur yang cukup dan teratur sesuai kebutuhan perkembangan.	Komposit nilai kebiasaan tidur cepat peserta didik berdasarkan tingkat keteraturan dan kecukupan waktu tidur serta kebiasaan yang mendukung kualitas istirahat, dan pemahaman manfaat tidur.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025-12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses

b. Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.1	Kurang	Perencanaan pembelajaran di tingkat satuan PAUD belum disusun, sehingga pembelajaran di kelas dilakukan tanpa panduan. Perencanaan pembelajaran di kelas juga belum mempertimbangkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Penataan lingkungan belajar belum bertujuan untuk membangun kemampuan fondasi anak.	1 s.d 1,85	Sedang	Perencanaan pembelajaran di satuan PAUD sudah disusun berdasarkan kurikulum nasional, namun belum mempertimbangkan karakteristik satuan pendidikan dan tidak selalu menjadi rujukan pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas belum mempertimbangkan kebutuhan belajar anak, tetapi sudah menunjukkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Penataan lingkungan pembelajaran belum selalu bertujuan untuk membangun kemampuan fondasi anak.	1,86 s.d 2,25	Baik	Perencanaan pembelajaran di satuan PAUD sudah disusun berdasarkan karakteristik satuan pendidikan dan kurikulum nasional, serta sudah menjadi rujukan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas sudah menunjukkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran, serta mempertimbangkan kebutuhan belajar anak. Penataan lingkungan belajar sudah dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan fondasi.	2,26 s.d 3
D.1.1	Kurang	Satuan PAUD belum membuat kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Satuan PAUD hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, tanpa perencanaan yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.	0 s.d 39,59	Sedang	Satuan PAUD telah membuat kurikulum di tingkat satuan namun belum selalu digunakan sebagai rujukan perencanaan pembelajaran di kelas. Satuan PAUD melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan, namun belum selalu memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.	39,6 s.d 70,58	Baik	Satuan PAUD telah membuat perencanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan yang disusun berdasarkan kurikulum nasional, mencerminkan karakteristik satuan, dan menjadi rujukan perencanaan pembelajaran di kelas. Dalam merencanakan pembelajaran di kelas, satuan PAUD juga sudah membuat perencanaan yang memuat tujuan, kegiatan, dan asesmen pembelajaran.	70,59 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.1.2	Kurang	Rancangan pembelajaran di kelas tidak mempertimbangkan keselarasan antara perencanaan di tingkat satuan PAUD, serta keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.	0 s.d 44,55	Sedang	Rancangan pembelajaran di satuan PAUD belum selalu selaras dengan pembelajaran di kelas. Rancangan pembelajaran belum selalu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mempertimbangkan kebutuhan belajar anak.	44,56 s.d 73,79	Baik	Rancangan pembelajaran di tingkat satuan PAUD mampu memberikan panduan yang jelas dalam memandu pembelajaran di kelas. Dalam merancang pembelajaran di kelas, satuan PAUD mampu merujuk pada perencanaan pembelajaran di tingkat satuan, serta mampu menjaga keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.	73,8 s.d 100
D.1.3	Kurang	Satuan PAUD belum menata lingkungan belajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran yang dapat turut membangun kemampuan fondasi anak.	0 s.d 31,31	Sedang	Satuan PAUD sudah memahami bahwa penataan lingkungan belajar adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Namun, pelaksanaannya belum selalu berorientasi pada kebutuhan belajar anak.	31,32 s.d 76,32	Baik	Satuan PAUD sudah memahami bahwa penataan lingkungan belajar adalah bagian dari perencanaan pembelajaran yang dapat turut membangun kemampuan fondasi yang diperlukan oleh anak usia dini. Satuan PAUD juga sudah memiliki kompetensi untuk menata lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar anak.	76,33 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.2	Kurang	Proses pembelajaran belum dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari anak usia dini. Kompetensi pendidik dalam menjaga suasana belajar yang nyaman, menerapkan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, serta efektif dalam membangun kemampuan fondasi yang diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya, harus ditingkatkan.	1 s.d 1,85	Sedang	Proses pembelajaran sudah mulai dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari anak usia dini. Kompetensi pendidik dalam menjaga suasana belajar yang nyaman, menerapkan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, serta efektif dalam membangun kemampuan fondasi yang diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya, masih perlu ditingkatkan.	1,86 s.d 2,25	Baik	Proses pembelajaran sudah menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pendidik sudah mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menerapkan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, serta efektif dalam membangun kemampuan fondasi yang diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya.	2,26 s.d 3
D.2.1	Kurang	Pendidik belum memiliki strategi dalam mengelola suasana kelas dan masih cenderung bersikap reaktif untuk menghentikan perilaku anak yang mengganggu proses pembelajaran dengan tujuan melanjutkan kegiatan belajar.	0 s.d 45,06	Sedang	Pendidik memiliki strategi dalam mengelola suasana kelas dengan membangun rutinitas, tetapi belum konsisten dalam memberikan batasan dan harapan yang jelas kepada anak. Pendidik cenderung bersikap reaktif untuk menghentikan perilaku anak yang mengganggu proses pembelajaran dengan tujuan melanjutkan kegiatan belajar.	45,07 s.d 80,34	Baik	Pendidik memiliki strategi dalam mengelola suasana kelas, yaitu dengan membangun rutinitas yang konsisten. Pendidik juga mampu memberikan batasan dan harapan yang jelas kepada anak dengan tujuan mendorong anak mengembangkan regulasi diri.	80,35 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.2.2	Kurang	Pendidik membuat aturan di kelas dan memaksa anak untuk mematuhi aturan yang telah dibuat. Pendidik masih memberi hukuman sebagai konsekuensi pada anak yang tidak mematuhi aturan tersebut.	0 s.d 60,97	Sedang	Pendidik mengajak anak untuk membuat kesepakatan aturan di kelas bersama. Namun, pendidik kurang memberikan pemahaman dan pengingat terkait aturan tersebut. Pendidik masih memberi hukuman sebagai konsekuensi pada anak yang tidak mematuhi aturan tersebut.	60,98 s.d 82,13	Baik	Pendidik mengajak anak untuk membuat kesepakatan aturan kelas dan memberikan pemahaman terkait aturan yang dibuat. Pendidik mengingatkan anak dengan kesepakatan aturan yang telah dibuat, apabila ada anak yang berperilaku tidak sesuai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidik juga memberikan dukungan dengan kalimat positif apabila anak telah mengikuti aturan secara konsisten.	82,14 s.d 100
D.2.3	Kurang	Pendidik memberi kesempatan hanya kepada anak-anak yang dianggap berpotensi dan belum memberikan kesempatan kepada anak-anak yang tidak dianggap berpotensi. Pendidik cenderung memberikan penilaian daripada umpan balik yang konstruktif.	0 s.d 35,24	Sedang	Pendidik memberi kesempatan yang sama bagi setiap anak. Pendidik cenderung memberikan penilaian daripada umpan balik yang konstruktif.	35,25 s.d 83,11	Baik	Pendidik memberi kesempatan yang sama bagi setiap anak untuk mencoba, dan melakukan kesalahan. Pendidik juga memberi keyakinan bahwa setiap anak pasti bisa, asal mau berusaha. Pendidik memberi umpan balik yang konstruktif agar dapat memperbaiki kesalahan atau memperkuat perilaku yang baik.	83,12 s.d 100
D.2.4	Kurang	Pendidik belum menyadari bahwa tanggung jawabnya adalah mendampingi anak agar dapat memiliki kemampuan yang diinginkan. Pendidik memberikan perlakuan yang sama pada semua anak dan belum memfasilitasi kebutuhan belajar anak.	0 s.d 31,78	Sedang	Pendidik menyadari bahwa tanggung jawabnya adalah mendampingi anak agar dapat memiliki kemampuan yang diinginkan, namun belum memfasilitasi kebutuhan belajar anak yang memerlukan dukungan dan perhatian lebih.	31,79 s.d 77,07	Baik	Pendidik menyadari bahwa tanggung jawabnya adalah mendampingi anak agar dapat memiliki kemampuan yang diinginkan, serta sudah memberikan perhatian dan dukungan lebih secara efektif bagi anak yang memiliki kebutuhan belajar khusus.	77,08 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.2.5	Kurang	Pendidik memberikan instruksi dan fasilitasi yang seragam dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak melakukan aktivitas yang sama dan menghasilkan karya-karya yang seragam.	0 s.d 37,74	Sedang	Pendidik mulai menggunakan beragam cara dalam memfasilitasi pembelajaran anak. Namun, rancangan pembelajaran belum selalu berdasarkan informasi mengenai minat dan capaian anak didik yang beragam.	37,75 s.d 76,77	Baik	Pendidik merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan ragam minat dan kebutuhan belajar anak. Proses pencapaian tujuan pembelajaran disesuaikan dengan laju perkembangan dan minat anak.	76,78 s.d 100
D.2.6	Kurang	Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun pemahaman tentang suatu konsep atau keterampilan anak. Namun, tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak	0 s.d 54,14	Sedang	Pendidik sudah merancang pembelajaran, dan menentukan strategi untuk membangun pemahaman tentang suatu konsep ataupun keterampilan. Namun, belum selalu efektif atau sesuai dengan tahapan perkembangan anak.	54,15 s.d 79,83	Baik	Pendidik mampu merancang pembelajaran dan menentukan strategi yang tepat dalam membangun pemahaman tentang suatu konsep ataupun keterampilan, yaitu dengan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendidik juga mampu memberikan instruksi yang efektif dalam membangun pemahaman atau keterampilan tersebut.	79,84 s.d 100
D.2.7	Kurang	Pendidik merancang dan melaksanakan pembelajaran tanpa memperhatikan apakah anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan	0 s.d 47,21	Sedang	Pendidik membangun kemampuan fondasi anak dengan memastikan pengalaman belajar menyenangkan. Namun, belum selalu memberikan keleluasaan pada anak untuk menentukan prosesnya ketika bermain dan bereksplorasi.	47,22 s.d 83,68	Baik	Pendidik membangun kemampuan fondasi anak melalui pembelajaran dengan tetap memastikan pengalaman belajar menyenangkan. Pendidik juga mampu memberi keleluasaan pada anak untuk menentukan prosesnya ketika bermain.	83,69 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.2.8	Kurang	Pendidik mendominasi pembelajaran dengan memberikan instruksi searah dan mengajukan pertanyaan hanya untuk memeriksa pemahaman anak. Pendidik belum banyak memberi kesempatan anak mengeksplorasi lingkungan sekitar, berinteraksi dengan teman sebayanya, maupun mengajukan pertanyaan.	0 s.d 53,13	Sedang	Pendidik mengembangkan proses pembelajaran yang membuat anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi lingkungan belajar, berkegiatan bersama teman, maupun mengajukan pertanyaan. Pendidik masih lebih banyak memberikan instruksi dan mengajukan pertanyaan untuk memeriksa pemahaman anak daripada memfasilitasi proses belajar dan mengajukan pertanyaan pemantik.	53,14 s.d 85,62	Baik	Pendidik mampu mengembangkan iklim dan proses belajar yang melibatkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, berkegiatan bersama teman, dan mengajukan pertanyaan atas rasa ingin tahunya. Pendidik mampu memberikan berbagai stimulasi untuk memberikan tantangan baru, termasuk memberi pertanyaan pemantik mendorong anak berinteraksi, berkolaborasi, dan mengeksplorasi lebih jauh sebagai bagian utama dari proses belajar.	85,63 s.d 100
D.2.9	Kurang	Dalam membangun kemampuan fondasi, pendidik belum mampu menentukan topik atau strategi pembelajaran yang mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang diberikan, atau keterampilan yang dilatih, dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan konteks sosial budaya pada lingkungan sekitarnya.	0 s.d 60,62	Sedang	Pendidik sudah berupaya menentukan topik atau strategi pembelajaran yang relevan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan konteks sosial budaya pada lingkungan sekitarnya. Namun, belum selalu berhubungan dengan kemampuan fondasi yang ingin dibangun.	60,63 s.d 79	Baik	Dalam membangun kemampuan fondasi, pendidik sudah mampu menentukan topik atau strategi pembelajaran yang efektif dalam mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang diberikan, atau keterampilan yang dilatih, dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan konteks sosial budaya pada lingkungan sekitarnya.	79,01 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.3	Kurang	Proses pembelajaran di satuan PAUD belum membangun kemampuan fondasi anak secara utuh. Pembelajaran yang dirancang juga belum selalu efektif dalam membangun kemampuan fondasi yang dituju. Kompetensi pendidik perlu terus ditingkatkan untuk mengoptimalkan kesiapan anak untuk bertransisi ke jenjang pendidikan selanjutnya.	1 s.d 1,85	Sedang	Proses pembelajaran di satuan PAUD sudah berupaya membangun kemampuan fondasi anak secara utuh dan sesuai dengan kebijakan kurikulum. Kompetensi pendidik dalam membangun kemampuan fondasi secara efektif perlu terus ditingkatkan untuk mengoptimalkan kesiapan anak untuk bertransisi ke jenjang pendidikan selanjutnya.	1,86 s.d 2,25	Baik	Proses pembelajaran di satuan PAUD sudah membangun kemampuan fondasi anak secara utuh dan sesuai dengan kebijakan kurikulum. Upaya dalam membangun kemampuan fondasi anak dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran, tetapi juga melalui iklim lingkungan belajar. Kompetensi pendidik dalam membangun kemampuan fondasi secara efektif sudah cukup baik.	2,26 s.d 3
D.3.1	Kurang	Pendidik sudah mulai merancang kegiatan yang mengajak anak untuk melakukan ibadah sesuai agama dan keyakinannya. Upaya untuk membangun nilai-nilai agama dan budi pekerti yang terwujud melalui perilaku menyayangi diri, sesama manusia dan alam yang merupakan ciptaan Tuhan, perlu lebih ditingkatkan.	0 s.d 46,4	Sedang	Pendidik merancang kegiatan yang secara konsisten mengajak anak mempraktikkan ibadah sesuai agama dan keyakinannya. Upaya untuk membangun nilai-nilai agama dan budi pekerti yang terwujud melalui perilaku menyayangi diri, sesama manusia dan alam yang merupakan ciptaan Tuhan, perlu lebih ditingkatkan.	46,41 s.d 68,7	Baik	Pendidik merancang kegiatan yang secara konsisten mengajak anak mempraktikkan ibadah sesuai agama dan keyakinannya. Pendidik juga sudah membangun nilai-nilai agama dan budi pekerti melalui penjelasan, serta perilaku tauladan yang mendorong anak untuk menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam sebagai ciptaan Tuhan.	68,71 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.3.2	Kurang	Pendidik belum melaksanakan pembelajaran yang memberi kesempatan anak untuk mengenali identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, dan karakteristik, serta peran yang dapat Ia ambil di dalam kegiatannya sehari-hari.	0 s.d 51,98	Sedang	Pendidik sudah mulai melaksanakan pembelajaran yang memberi kesempatan anak untuk mengenali identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, dan karakteristik serta peran yang dapat Ia ambil di dalam kegiatannya sehari-hari. Rancangan pembelajaran masih belum selalu sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta belum selalu efektif dalam menguatkan pemahaman yang ingin dibangun.	51,99 s.d 84,54	Baik	Pendidik sudah mulai melaksanakan pembelajaran yang memberi kesempatan anak untuk mengenali identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, dan karakteristiknya, serta peran yang dapat Ia ambil di dalam kegiatannya sehari-hari. Rancangan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta efektif dalam menguatkan pemahaman yang ingin dibangun.	84,55 s.d 100
D.3.3	Kurang	Pendidik belum konsisten untuk membiasakan anak mengembangkan perilaku prososial atau kemandirian, serta belum merancang pembelajaran yang mengasah kemampuan sosial emosional baik dalam pembelajaran di kelas maupun melalui rutinitas sehari-hari.	0 s.d 51,56	Sedang	Pendidik merancang pembelajaran yang mengasah kemampuan sosial emosional, mengembangkan perilaku prososial dan kemandirian. Namun, hanya berupa pembiasaan atau hanya dalam pembelajaran di kelas.	51,57 s.d 75,56	Baik	Pendidik merancang pembelajaran yang mengasah kemampuan sosial emosional dan mengembangkan perilaku prososial dan kemandirian. Kegiatan pembelajaran ini tidak hanya diterapkan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui iklim satuan PAUD yang turut membangun kemampuan tersebut.	75,57 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.3.4	Kurang	Pendidik sudah berupaya menstimulasi perkembangan fisik motorik serta membangun perilaku hidup bersih sehat pada anak, namun kemampuan dilakukan melalui kegiatan insidental.	0 s.d 58,06	Sedang	Pendidik sudah menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar dan halus, serta menanamkan nilai dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembelajaran yang terencana.	58,07 s.d 83,8	Baik	Pendidik sudah menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar dan halus, serta menanamkan nilai dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembelajaran yang terencana dan pembiasaan yang terbangun melalui iklim lingkungan belajar.	83,81 s.d 100
D.3.5	Kurang	Pendidik belum secara konsisten mengembangkan kemampuan menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama; serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem pada anak. Ragam kegiatan belum memberikan pengalaman yang menyenangkan.	0 s.d 51,2	Sedang	Pendidik belum secara konsisten mengembangkan kemampuan menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama; serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem pada anak. Ragam kegiatan sudah memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak.	50,21 s.d 84,37	Baik	Pendidik secara konsisten mengembangkan kemampuan menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama; serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem pada anak. Ragam kegiatan sudah memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak.	84,38 s.d 100
D.3.6	Kurang	Pendidik belum merancang kegiatan untuk menguatkan kemampuan anak untuk berpikir logis dan simbolis.	0 s.d 48,51	Sedang	Pendidik sudah merancang dan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan kemampuan anak untuk berpikir logis dan simbolis. Rancangan kegiatan belum selalu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.	48,52 s.d 64,39	Baik	Pendidik sudah merancang dan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan kemampuan anak untuk berpikir logis dan simbolis. Rancangan kegiatan sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.	64,40 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.4	Kurang	Kemampuan satuan PAUD dalam menggunakan asesmen sebagai cara untuk memperoleh informasi tentang capaian anak, menggunakan informasinya untuk umpan balik serta penguatan kualitas pembelajaran selanjutnya, masih perlu ditingkatkan.	1 s.d 1,85	Sedang	Penerapan asesmen sudah mulai terintegrasi di dalam pembelajaran satuan PAUD. Asesmen sudah dilaksanakan dengan teknik yang sesuai dengan anak usia dini, serta sudah menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mendampingi anak dengan lebih baik. Kemampuan untuk menyusun umpan balik yang konstruktif berdasarkan hasil asesmen perlu ditingkatkan.	1,86 s.d 2,25	Baik	Penerapan asesmen sudah terintegrasi di dalam pembelajaran satuan PAUD. Asesmen sudah efektif dalam menggali informasi tentang capaian anak dan dilaksanakan dengan teknik yang sesuai dengan anak usia dini. Hasil asesmen sudah digunakan untuk menyusun umpan balik yang konstruktif sehingga menguatkan kualitas pembelajaran.	2,26 s.d 3
D.4.1	Kurang	Satuan PAUD belum melakukan penilaian pembelajaran pada anak, sehingga tidak ada refleksi capaian pembelajaran anak. Satuan PAUD juga tidak memiliki rujukan untuk perencanaan pembelajaran periode berikutnya.	0 s.d 30,55	Sedang	Satuan PAUD sudah melakukan penilaian pembelajaran, tetapi belum sesuai dengan karakteristik anak. Hasil penilaian pembelajaran belum selalu digunakan untuk merefleksikan capaian pembelajaran anak, maupun untuk merencanakan pembelajaran periode berikutnya.	30,56 s.d 85,56	Baik	Satuan PAUD melakukan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Hasil penilaian pembelajaran telah digunakan untuk merefleksikan capaian pembelajaran anak dan merencanakan pembelajaran periode berikutnya.	85,57 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.4.2	Kurang	Pendidik belum memberikan umpan balik berupa apresiasi atau saran atas hasil kerja atau unjuk kerja anak. Fokus pendidik lebih pada ketuntasan dari kegiatan yang dilakukan oleh anak.	0 s.d 59,28	Sedang	Pendidik memberi umpan balik atas hasil kerja atau unjuk kerja anak dalam bentuk nilai, token (cap, stiker misalnya) atau pujian umum yang tidak konstruktif (bagus, hebat, luar biasa). Pendidik belum memberi umpan balik berupa apresiasi, saran, maupun mengajak anak melakukan refleksi sederhana atas hasil kerja atau unjuk kerjanya.	59 s.d 82,49	Baik	Pendidik mengajak anak membicarakan hasil kerja atau unjuk kerjanya, memberi umpan balik berupa apresiasi dan saran yang sepadan dengan kemampuan anak, dan mengajak anak melakukan refleksi dengan pertanyaan pemantik sederhana. Sehingga, anak memahami bagaimana dapat menguatkan capaiannya saat ini.	82,5 s.d 100
D.5	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat.	0 s.d 6,5	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat, tetapi masih perlu dukungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat dalam kehidupan sehari-hari.	8,6 s.d 10
D.5.1	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin mengelola waktu dan mandiri mempersiapkan diri yang berpengaruh pada kurangnya kemampuan mengatur ritme harian dan memulai aktivitas secara tertib.	0 s.d 6,5	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin mengelola waktu dan mandiri mempersiapkan diri yang berkontribusi positif pada kemampuan mengatur ritme harian dan memulai aktivitas secara tertib.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan disiplin mengelola waktu dan mandiri mempersiapkan diri yang tampak dari kemampuan mengatur ritme harian dan memulai aktivitas secara tertib.	8,6 s.d 10

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.5.2	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjadi religius dan bermoral melalui nilai spiritual yang kuat dan penghayatan ajaran agama/kepercayaan yang berpengaruh pada kurangnya konsistensi berdoa/beribadah di rumah dan di satuan pendidikan.	0 s.d 6,5	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjadi religius dan bermoral melalui nilai spiritual yang kuat dan penghayatan ajaran agama/kepercayaan yang berkontribusi positif pada konsistensi berdoa/beribadah di rumah dan di satuan pendidikan.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan karakter religius dan bermoral melalui nilai spiritual yang kuat dan penghayatan ajaran agama/kepercayaan yang tampak dari konsistensi berdoa/beribadah di rumah dan di satuan pendidikan.	8,6 s.d 10
D.5.3	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya kerja keras dan disiplin dalam menjaga kebugaran dan kesehatan baik fisik dan mental yang berpengaruh pada rendahnya kemauan dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara teratur.	0 s.d 6,5	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya kerja keras dan disiplin dalam menjaga kebugaran dan kesehatan baik fisik dan mental yang berpengaruh pada rendahnya kemauan dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara teratur.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan kerja keras dan disiplin dalam menjaga kebugaran dan kesehatan baik fisik dan mental yang berpengaruh pada rendahnya kemauan dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara teratur.	8,6 s.d 10
D.5.4	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya tanggung jawab terhadap kesehatan diri melalui pemenuhan gizi seimbang sebagai penunjang pertumbuhan dan kecerdasan yang berpengaruh pada kurangnya konsumsi harian yang sehat dan bergizi.	0 s.d 6,5	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya tanggung jawab terhadap kesehatan diri melalui pemenuhan gizi seimbang sebagai penunjang pertumbuhan dan kecerdasan yang berkontribusi positif pada konsumsi harian yang sehat dan bergizi.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan tanggung jawab terhadap kesehatan diri melalui pemenuhan gizi seimbang sebagai penunjang pertumbuhan dan kecerdasan yang tampak dari konsumsi harian yang sehat dan bergizi.	8,6 s.d 10

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.5.5	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya rasa ingin tahu dan ketekunan dalam mengembangkan potensi diri yang berpengaruh pada kurangnya kebiasaan menyediakan waktu belajar secara mandiri.	0 s.d 6,5	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya rasa ingin tahu dan ketekunan dalam mengembangkan potensi diri yang berkontribusi positif pada kebiasaan menyediakan waktu belajar secara mandiri.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan rasa ingin tahu dan ketekunan dalam mengembangkan potensi diri yang tampak dari kebiasaan menyediakan waktu belajar secara mandiri.	8,6 s.d 10
D.5.6	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya kepedulian sosial dan bermanfaat bagi masyarakat yang berpengaruh pada kurangnya kebiasaan berinteraksi sehat dan berkontribusi dalam kegiatan sosial di sekitarnya.	0 s.d 6,5	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya kepedulian sosial dan bermanfaat bagi masyarakat yang berkontribusi positif pada kebiasaan berinteraksi sehat dan berkontribusi dalam kegiatan sosial di sekitarnya.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan kepedulian sosial dan bermanfaat bagi masyarakat yang tampak dari kebiasaan berinteraksi sehat dan berkontribusi dalam kegiatan sosial di sekitarnya.	8,6 s.d 10
D.5.7	melalui BCKS	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin dan tertib dalam pengelolaan diri untuk memastikan kualitas istirahat yang berpengaruh pada kurangnya kebiasaan tidur yang cukup dan teratur sesuai kebutuhan perkembangan.	0 s.d 6,5	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin dan tertib dalam pengelolaan diri untuk memastikan kualitas istirahat yang berkontribusi positif pada kebiasaan tidur yang cukup dan teratur sesuai kebutuhan perkembangan.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan disiplin dan tertib dalam pengelolaan diri untuk memastikan kualitas istirahat yang tampak dari kebiasaan tidur yang cukup dan teratur sesuai kebutuhan perkembangan.	8,6 s.d 10

Dimensi E: Kualitas Pengelolaan Satuan Pendidikan

a. Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.1	Indeks Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial	Ketersediaan penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan (prasarana) dan alat yang dipakai untuk mencapai makna dan tujuan pembelajaran (sarana).	Nilai rerata terkait indeks ketersediaan sarana prasarana esensial di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.1.1	Ketersediaan lahan	Ketersediaan lahan yang digunakan oleh satuan yang dinilai dari ukuran luas lahan yang tersedia dan status kepemilikan lahan yang digunakan oleh satuan, beserta bukti legalitasnya.	Nilai komposit terkait ketersediaan data luas lahan, status kepemilikan dan legalitas lahan di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.1.2	Ketersediaan bangunan	Ketersediaan bangunan untuk tempat kegiatan operasional satuan pendidikan. Ketersediaan bangunan tidak harus dimaknai sebagai konstruksi gedung, tetapi utamanya dapat digunakan sebagai tempat kegiatan bermain/belajar dan administratif.	Nilai terkait ketersediaan bangunan di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.1.3	Ketersediaan tempat bermain/belajar	Ketersediaan ruangan di satuan pendidikan yang dapat digunakan untuk kegiatan bermain/belajar.	Nilai terkait ketersediaan ruang teori/kelas di satuan PAUD sebagai tempat bermain/belajar.	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.1.4	Ketersediaan jaringan listrik	Ketersediaan jaringan listrik di satuan pendidikan. Satuan pendidikan tidak harus memiliki jaringan listriknya sendiri, tetapi yang utama adalah ketersambungan dengan jaringan listrik sehingga satuan pendidikan dapat menggunakan fasilitasnya.	Nilai terkait ketersediaan jaringan listrik di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.1.5	Ketersediaan fasilitas sanitasi	Ketersediaan fasilitas sanitasi yang cukup untuk menjamin kesehatan warga satuan pendidikan. Fasilitas sanitasi utama adalah instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir.	Nilai komposit terkait ketersediaan instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.1.6	Ketersediaan APE	Ketersediaan APE berupa alat dan bahan dari lingkungan sekitar yang layak dipakai untuk mendukung proses bermain/belajar di satuan pendidikan	Nilai komposit terkait kepemilikan ragam jenis alat dan bahan dari lingkungan sekitar yang digunakan sebagai alat permainan edukatif (APE) di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.1.7	Ketersediaan buku bacaan anak	Satuan memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar dan memaknai bacaan dengan menyediakan buku bacaan, baik dalam bentuk cetak maupun digital.	Nilai komposit terkait ketersediaan buku bacaan anak baik dalam bentuk cetak maupun digital di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.1.8	Ketersediaan perangkat TIK	Satuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bermain/belajar menggunakan perangkat TIK, serta untuk kebutuhan pengelolaan satuan.	Nilai terkait ketersediaan perangkat TIK di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.2	Iklim Keamanan Satuan Pendidikan	Pengelolaan lingkungan belajar yang memastikan terjaganya keamanan peserta didik baik, secara fisik dan psikis, serta keselamatan peserta didik saat berkegiatan di lingkungan belajar.	Nilai rerata terkait lingkungan belajar yang aman dan menjaga keselamatan peserta didik	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.2.1	Keamanan lingkungan satuan	Lingkungan belajar yang mampu memberikan rasa aman bagi anak dan warga lainnya di satuan PAUD dalam berkegiatan.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait keamanan lingkungan satuan	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.2.2	Ketersediaan P3K	Ketersediaan P3K di satuan sebagai fasilitas untuk menghadapi kondisi darurat.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait ketersediaan P3K	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.2.3	Pemahaman mengenai hukuman fisik	Pengelolaan di tingkat satuan PAUD yang mampu mencegah penerapan hukuman fisik dengan tujuan untuk mendisiplinkan, mengendalikan, atau memperbaiki perilaku anak.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pemahaman mengenai hukuman fisik	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.2.4	Pencegahan dan mitigasi perundungan	Pengelolaan di tingkat satuan PAUD yang mampu mencegah dan mengatasi kasus perundungan. Perundungan adalah kekerasan yang terjadi secara berulang pada anak dengan maksud mengintimidasi dan membuat anak (korban) merasa lemah.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pencegahan dan mitigasi perundungan	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.2.5	Pencegahan kasus kekerasan seksual	Pengelolaan di tingkat satuan PAUD yang mampu mencegah adanya tindakan kekerasan seksual pada anak.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pencegahan kasus kekerasan seksual	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.2.6	Sikap antikekerasan	Pemahaman dan kemampuan kepala satuan pendidikan dan pendidik mengenai tindakan yang dikategorikan sebagai tindakan kekerasan.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait sikap antikekerasan kepala satdik dan pendidik	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.3	Iklm Inklusivitas dan Kebinekaan	Pengelolaan yang mampu menghadirkan iklim lingkungan belajar yang inklusif yang dapat mengakomodir keragaman latar belakang warga sekolahnya serta memfasilitasi ragam kebutuhan belajar anak.	Nilai rerata terkait lingkungan belajar yang inklusif	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.3.1	Sikap terhadap toleransi	Toleransi pendidik dan kepala satuan dalam merespon keberagaman agama dan budaya sebagai upaya dalam membangun lingkungan belajar inklusif.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait sikap terhadap toleransi	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.3.2	Komitmen kebangsaan	Pemahaman pendidik dan kepala satuan tentang wawasan kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila, serta upayanya dalam membangun nilai-nilai tersebut melalui lingkungan belajar.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait komitmen kebangsaan	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.3.3	Sikap terhadap keragaman	Sikap pendidik dan kepala satuan terhadap keberagaman, serta upayanya dalam membangun nilai-nilai tersebut melalui sikap saling menghargai di lingkungan belajar.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait sikap terhadap keragaman.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.3.4	Konsepsi/pe ngetahuan/s ikap pendidik terhadap anak berkebutuha n khusus	Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memperlakukan anak berkebutuhan khusus sesuai kebutuhannya, serta mendesain program pembelajaran dan fasilitas yang dapat diikuti oleh anak berkebutuhan khusus.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait konsepsi/pengetahuan /sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.4	Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Praktik refleksi dan budaya belajar bersama yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam rangka perbaikan kualitas layanan.	Nilai rerata terkait budaya refleksi untuk perbaikan pembelajaran	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.4.1	Belajar dari dan bersama orang lain	Proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan pengamatan orang lain baik dari rekan sebaya di satuan, di gugus, ataupun wadah belajar lain yang mengarah pada pengembangan kapasitas individu.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait belajar dari dan bersama orang lain	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.4.2	Evaluasi praktik saat ini	Adanya budaya untuk melakukan evaluasi kinerja melalui ragam upaya identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran serta mengakomodasi umpan balik secara konstruktif.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait evaluasi praktik saat ini	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.4.3	Penerapan praktik baru	Adanya budaya untuk menerapkan inovasi dan mencoba praktik baru yang berbeda dari yang biasa dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kualitas layanan.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penerapan praktik baru	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.5	Kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan dan partisipatif.	Kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran dilihat dari penjabaran visi-misi, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum satuan pendidikan melalui pelibatan komunitas sekolah sebagai bentuk upaya membangun rasa kepemilikan.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan dan partisipatif.	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.5.1	Visi-misi satuan pendidikan	Kemampuan kepala satuan pendidikan dalam penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah yang berpusat pada perbaikan pembelajaran.	Nilai komposit kepala satuan dan pendidik PAUD terkait penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.5.2	Pengelolaan kurikulum satuan pendidikan	Kemampuan kepala satuan pendidikan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dengan melibatkan warga sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar peserta didik.	Nilai komposit kepala satuan dan pendidik PAUD terkait pengelolaan kurikulum	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.5.3	Dukungan untuk refleksi guru	Kemampuan kepala satuan dalam menyusun kebijakan yang mendukung refleksi guru dan perbaikan pembelajaran.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik PAUD terkait dukungan untuk refleksi guru	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.6	Kemitraan dengan Orang Tua/Wali	Kemampuan satuan PAUD untuk menempatkan orang tua/wali sebagai mitra sehingga terbentuk kesinambungan antara stimulasi yang diberikan di satuan PAUD dengan stimulasi yang diberikan di rumah.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait kemitraan dengan orangtua/wali	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.7	Penyediaan layanan holistik integratif	Satuan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan sehingga anak bertumbuh kembang optimal.	Nilai rerata terkait penyediaan layanan holistik integratif untuk memantau kebutuhan esensial anak usia dini di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.7.1	Penyelenggaraan kelas orang tua	Penguatan kemitraan melalui pertukaran informasi antara satuan pendidikan dan orang tua/wali dengan tujuan untuk terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini.	Nilai terkait penyelenggaraan kelas orang tua di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.7.2	Pemantauan pertumbuhan anak	Pemantauan berkala tentang pertumbuhan anak melalui upaya pencatatan pertumbuhan anak yang meliputi pemantauan tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan dasar.	Nilai terkait pemeriksaan kesehatan dasar untuk memantau pertumbuhan anak berupa tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.7.3	Pemantauan perkembangan anak	Pemantauan berkala terhadap perkembangan anak serta pemberian imunisasi dasar lengkap dengan menggunakan berbagai perangkat seperti Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), dan bentuk perangkat pemantauan perkembangan anak lainnya	Nilai terkait pencatatan hasil DDTK di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.7.4	Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan peserta didik	Adanya koordinasi dengan pihak lain seperti posyandu, bina keluarga balita ataupun narasumber dan penyedia layanan lain yang relevan dalam rangka mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini.	Nilai terkait terjadinya koordinasi tentang tindak lanjut dari DDTK ke unit kesehatan terkait	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.7.5	Penerapan PHBS	Satuan memperkenalkan dan membiasakan anak untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pembiasaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir	Nilai terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.7.6	Pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat	Penjadwalan satuan mengadakan PMT serta pelibatan pihak lain.	Nilai terkait pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat di satuan PAUD dengan melibatkan pihak lain.	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.7.7	Pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK)	Satuan memiliki catatan mengenai kepemilikan NIK peserta didik dalam rangka mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini.	Nilai terkait pemantauan kepemilikan identitas peserta didik melalui persentase jumlah anak di satuan yang memiliki NIK terhadap total jumlah peserta didik di satuan pendidikan.	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.7.8	Ketersediaan fasilitas sanitasi	Satuan dapat memberikan fasilitas kebersihan yang cukup untuk menjamin kesehatan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam PAUD.	Nilai terkait kepemilikan fasilitas sanitasi utama yaitu instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir di satuan PAUD	Data Pokok Pendidikan	2025-11	0,00	3,00	Ya	Ya	Tidak	Input
E.8	Kapasitas Perencanaan	Kapasitas dalam menyusun perencanaan yang berbasis kebutuhan dan efektif dalam meningkatkan kualitas layanan.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait kapasitas perencanaan	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.9	Penganggaran yang efektif dan akuntabel	Kapasitas dalam mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan serta melaporkan pemanfaatan anggaran secara akuntabel.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penganggaran yang efektif dan akuntabel	Asesmen Nasional	2025-12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

b. Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.1	Kurang	Satuan PAUD belum memiliki sarana prasarana esensial yang diperlukan untuk menunjang penyediaan layanan yang diperlukan oleh anak usia dini	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD sudah memiliki sebagian dari sarana prasarana esensial yang diperlukan untuk menunjang penyediaan layanan yang diperlukan oleh anak usia dini	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki seluruh sarana prasarana esensial yang diperlukan untuk menunjang penyediaan layanan yang diperlukan oleh anak usia dini	2,01 s.d 3
E.1.1	Kurang	Satuan PAUD tidak memiliki data luas lahan dan status lahan	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD memiliki data luas lahan dan status lahan, Data tercatat belum dimutakhirkan	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD memiliki data luas lahan dan status lahan, Data tercatat adalah data termutakhir	2,01 s.d 3
E.1.2	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki bangunan	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki bangunan, Data tercatat belum dimutakhirkan	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki bangunan, Data tercatat adalah data termutakhir	2,01 s.d 3
E.1.3	Kurang	Satuan PAUD tidak tercatat memiliki setidaknya satu ruang yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD tercatat memiliki setidaknya satu ruang untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, Data tercatat belum dimutakhirkan	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD tercatat memiliki setidaknya satu ruang untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, Data tercatat adalah data termutakhir	2,01 s.d 3
E.1.4	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki jaringan listrik	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki jaringan listrik, Data tercatat belum dimutakhirkan	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki jaringan listrik, Data tercatat adalah data termutakhir	2,01 s.d 3
E.1.5	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir)	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir), Data tercatat belum dimutakhirkan,	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir), Data sudah termutakhirkan,	2,01 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.1.6	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki alat permainan edukatif (APE)	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki alat permainan edukatif (APE), Data tercatat belum dimutakhirkan	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki alat permainan edukatif (APE) dan data sudah termutakhirkan	2,01 s.d 3
E.1.7	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki buku bacaan anak	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki buku bacaan anak, Data tercatat belum dimutakhirkan	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki buku bacaan anak, dan data sudah termutakhirkan	2,01 s.d 3
E.1.8	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki perangkat TIK	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki perangkat TIK, Data tercatat belum dimutakhirkan	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki perangkat TIK, dan data sudah termutakhirkan	2,01 s.d 3
E.2	Kurang	Satuan PAUD belum mampu memastikan keamanan dan kenyamanan fisik dan psikis dari anak, pendidik, dan tenaga kependidikan di lingkungan satuan	1 s.d 1,85	Sedang	Satuan PAUD telah berupaya untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, pendidik, dan tenaga kependidikan baik secara fisik maupun psikis namun aturan terkait keamanan dan keselamatan lingkungan belum konsisten diimplementasikan di lingkungan satuan	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan PAUD mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, pendidik, dan tenaga kependidikan, baik secara fisik maupun psikis dan aturan terkait keamanan dan keselamatan lingkungan sudah menjadi pembiasaan di lingkungan satuan	2,26 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.2.1	Kurang	Pemahaman satuan PAUD tentang aspek keamanan lingkungan yang diperlukan untuk menjaga keselamatan anak masih perlu ditingkatkan, Belum ada kebijakan yang memandu satuan pendidikan dalam rangka memastikan keselamatan anak didik	0 s.d 46,63	Sedang	Pemahaman satuan PAUD tentang aspek keamanan lingkungan yang diperlukan untuk menjaga keselamatan anak didik sudah cukup baik, Telah tersedia kebijakan yang memandu satuan PAUD dalam rangka memastikan keselamatan anak didik, walaupun belum diterapkan secara konsisten	46,64 s.d 78,59	Baik	Pemahaman satuan PAUD tentang aspek keamanan lingkungan yang diperlukan untuk menjaga keselamatan anak sudah baik, Kebijakan yang memandu satuan PAUD dalam rangka memastikan keselamatan anak didik sudah diterapkan secara konsisten	78,6 s.d 100
E.2.2	Kurang	Satuan PAUD belum menyediakan fasilitas P3K	0 s.d 54,31	Sedang	Satuan PAUD sudah menyediakan fasilitas P3K, namun belum lengkap	54,32 s.d 80,09	Baik	Satuan PAUD sudah menyediakan fasilitas P3K secara lengkap	80,1 s.d 100
E.2.3	Kurang	Masih terjadi pemakluman terhadap hukuman fisik, Pemahaman mengenai dampak dari hukuman fisik masih perlu ditingkatkan	0 s.d 49,22	Sedang	Satuan PAUD sudah memiliki pemahaman mengenai dampak dari hukuman fisik dan tidak memaklumi penerapan hukuman fisik, walaupun belum ada aturan ataupun kebijakan tertulis	49,23 s.d 77,64	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai larangan hukuman fisik, yang diwujudkan melalui implementasi kebijakan yang memandu satuan PAUD dalam rangka memastikan tidak terjadinya hukuman fisik di sekolah	77,65 s.d 100
E.2.4	Kurang	Satuan PAUD belum memiliki pemahaman mengenai perundungan, dan perundungan masih menjadi norma	0 s.d 45,41	Sedang	Satuan PAUD sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai perundungan, Tidak semua pendidik memiliki kemampuan untuk mencegah terjadinya perundungan	45,42 s.d 80,2	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai perundungan, Seluruh pendidik memiliki kemampuan untuk mencegah terjadinya perundungan	80,21 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.2.5	Kurang	Satuan PAUD belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menjaga anak dari tindakan kekerasan seksual	0 s.d 56,67	Sedang	Satuan PAUD sudah memiliki kemampuan yang cukup mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada anak	56,68 s.d 74,56	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada anak	74,57 s.d 100
E.2.6	Kurang	kepala satuan PAUD dan pendidik belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai sikap anti kekerasan	0 s.d 51,15	Sedang	Kepala satuan PAUD dan pendidik memiliki pemahaman yang cukup mengenai sikap anti kekerasan	51,16 s.d 91,30	Baik	Kepala satuan PAUD dan pendidik sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai sikap anti kekerasan	91,31 s.d 100
E.3	Kurang	Pemahaman tentang pentingnya iklim lingkungan belajar yang inklusif masih rendah, sehingga iklim lingkungan belajar di satuan PAUD belum mengakomodasi keragaman latar belakang warga sekolahnya serta memfasilitasi ragam kebutuhan belajar anak	1 s.d 1,85	Sedang	Pemahaman tentang pentingnya iklim lingkungan belajar yang inklusif sudah ada, Namun, iklim lingkungan belajar di satuan PAUD belum selalu efektif dalam mengakomodasi keragaman latar belakang warga sekolahnya serta memfasilitasi ragam kebutuhan belajar anak	1,86 s.d 2,25	Baik	Pemahaman tentang pentingnya iklim lingkungan belajar yang inklusif sudah baik, Hal ini tercermin pada iklim lingkungan belajar satuan PAUD yang sudah mengakomodasi keragaman latar belakang warga sekolahnya serta memfasilitasi ragam kebutuhan belajar anak	2,26 s.d 3
E.3.1	Kurang	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai sikap toleransi dan saling menghargai keragaman agama dan budaya masih perlu ditingkatkan, Muatan terkait toleransi belum masuk sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran	0 s.d 56,06	Sedang	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai sikap toleransi dan saling menghargai keragaman agama dan budaya sudah baik, tetapi masih perlu lebih aktif mengajarkan nilai tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran	56,07 s.d 74,71	Baik	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai sikap toleransi dan saling menghargai keragaman agama dan budaya sudah baik dan sudah menjadi norma serta senantiasa mengajarkan nilai tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran	74,72 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.3.2	Kurang	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila masih perlu ditingkatkan, Muatan terkait wawasan kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila belum masuk sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran	0 s.d 61,38	Sedang	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila sudah baik, tetapi masih perlu lebih aktif mengajarkan nilai tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran	61,39 s.d 85,05	Baik	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila sudah baik dan sudah menjadi norma dalam satuan PAUD, Pendidik dan Kepala satuan PAUD senantiasa mengajarkan nilai tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran	85,05 s.d 100
E.3.3	Kurang	Pemahaman satuan PAUD mengenai multikulturalisme masih perlu ditingkatkan, Praktik untuk menghargai keragaman latar belakang orang lain belum menjadi norma	0 s.d 60	Sedang	Pemahaman satuan PAUD mengenai multikulturalisme sudah baik, Upaya untuk menanamkan nilai saling menghargai keragaman latar belakang sudah masuk sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran	60,01 s.d 80,86	Baik	Pemahaman satuan PAUD mengenai multikulturalisme sudah baik dan sudah menjadi norma, Pendidik senantiasa mengajarkan nilai tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran	80,87 s.d 100
E.3.4	Kurang	Pemahaman satuan PAUD atas keterampilan untuk memperlakukan anak berkebutuhan khusus sesuai kebutuhannya masih perlu ditingkatkan, Satuan PAUD belum mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	0 s.d 42,14	Sedang	Pemahaman satuan PAUD mengenai keterampilan untuk memperlakukan anak berkebutuhan khusus sudah baik, Satuan PAUD sudah berupaya untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	42,15 s.d 71,46	Baik	Pemahaman satuan PAUD mengenai keterampilan untuk memperlakukan anak berkebutuhan khusus sudah baik, Kegiatan pembelajaran dan fasilitas di satuan pendidikan juga sudah menyesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus	71,47 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.4	Kurang	Kesadaran tentang pentingnya meningkatkan kompetensi pendidik perlu ditingkatkan, Upaya untuk melakukan evaluasi praktik pembelajaran dan inovasi pembelajaran masih minim dilakukan	1 s.d 1,85	Sedang	Upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik di satuan PAUD sudah mulai dilakukan, Evaluasi untuk kualitas praktik pembelajaran yang lebih baik dan inovasi dalam pembelajaran juga sudah mulai dilakukan, namun belum konsisten	1,86 s.d 2,25	Baik	Upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik di satuan PAUD serta perbaikan pembelajaran sudah dilakukan secara konsisten, Inovasi dalam pembelajaran mulai terjadi sebagai hasil alami dari adanya budaya refleksi dan perbaikan pembelajaran	2,26 s.d 3
E.4.1	Kurang	Kegiatan belajar dari dan bersama dengan orang lain di komunitas belajar, masih minim terjadi	0 s.d 55,75	Sedang	Kegiatan belajar dari dan bersama dengan orang lain di komunitas belajar sudah terjadi, Namun, masih berdasarkan instruksi dari kepala satuan PAUD	55,76 s.d 86,53	Baik	Kegiatan belajar dari dan bersama dengan orang lain di komunitas belajar secara konsisten sudah dilakukan sebagai bagian dari mekanisme perbaikan layanan yang diterapkan oleh satuan PAUD	86,54 s.d 100
E.4.2	Kurang	Praktik evaluasi untuk perbaikan pembelajaran masih minim dilakukan oleh pendidik	0 s.d 36,35	Sedang	Praktik evaluasi untuk perbaikan pembelajaran sudah dilakukan oleh pendidik berdasarkan instruksi dari kepala satuan PAUD	36,36 s.d 72,59	Baik	Praktik evaluasi untuk perbaikan pembelajaran sudah konsisten dilakukan oleh pendidik dan sudah membudaya di satuan PAUD	72,60 s.d 100
E.4.3	Kurang	Pemanfaatan ragam media belajar oleh pendidik untuk melakukan inovasi model atau metode pembelajaran masih minim dilakukan	0 s.d 46,68	Sedang	Pemanfaatan ragam media belajar oleh pendidik untuk melakukan inovasi model atau metode pembelajaran dilakukan berdasarkan instruksi dari kepala satuan PAUD	46,69 s.d 80,00	Baik	Pemanfaatan ragam media belajar oleh pendidik untuk melakukan inovasi model atau metode pembelajaran yang efektif sudah membudaya di satuan PAUD	80,01 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.5	Kurang	Kapasitas kepala satuan PAUD untuk memandu seluruh warga satuan dalam melaksanakan kebijakan peningkatan layanan sesuai visi misi masih perlu ditingkatkan, Peningkatan layanan belum dilakukan berdasarkan proses analisa kebutuhan	1 s.d 1,85	Sedang	Kapasitas kepala satuan PAUD untuk memandu seluruh warga satuan dalam melaksanakan kebijakan peningkatan layanan sesuai visi misi masih perlu ditingkatkan, Peningkatan layanan sudah mulai dilakukan berdasarkan proses analisa kebutuhan	1,86 s.d 2,25	Baik	Kepala satuan PAUD sudah memiliki kapasitas yang baik untuk memandu seluruh warga satuan dalam melaksanakan kebijakan peningkatan layanan sesuai visi misi yang dilakukan berdasarkan proses analisa kebutuhan	2,26 s.d 3
E.5.1	Kurang	Visi-misi satuan pendidikan belum menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja satuan pendidikan serta belum dikomunikasikan kepada warga satuan pendidikan	0 s.d 50,16	Sedang	Visi-misi satuan pendidikan menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja satuan pendidikan serta dikomunikasikan kepada warga satuan pendidikan	50,17 s.d 98,02	Baik	Visi-misi satuan pendidikan menjadi acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja satuan pendidikan serta dikomunikasikan kepada warga satuan pendidikan dan dievaluasi bersama dengan menggunakan berbagai data yang sudah dikumpulkan	98,03 s.d 100
E.5.2	Kurang	Kepala satuan belum terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan praktik asesmen di satuan PAUD	0 s.d 51,66	Sedang	Kepala satuan memantau proses perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan praktik asesmen di satuan PAUD	51,67 s.d 69,47	Baik	Kepala satuan terlibat aktif dalam mendampingi proses perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan praktik asesmen di satuan PAUD	69,48 s.d 100
E.5.3	Kurang	Satuan PAUD belum memiliki kebijakan yang mendukung pendidik untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran	0 s.d 51,53	Sedang	Satuan PAUD sudah memiliki kebijakan yang mendukung pendidik untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran namun belum konsisten diterapkan	51,54 s.d 84,38	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki kebijakan yang mendukung pendidik untuk melakukan refleksi serta perbaikan pembelajaran dan konsisten diterapkan	84,39 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.6	Kurang	Satuan PAUD sudah menyediakan laporan hasil belajar yang disampaikan kepada orang tua/wali secara berkala, namun belum ada media dan atau kegiatan yang menjembatani komunikasi antara orang tua/wali dengan satuan PAUD	0 s.d 50,00	Sedang	Satuan PAUD sudah menyediakan laporan hasil belajar yang disampaikan kepada orang tua/wali secara berkala, Media dan atau kegiatan yang memungkinkan kemitraan dengan orang tua sudah tersedia, namun belum selalu memposisikan orang tua/wali sebagai mitra yang dapat memberikan umpan balik yang mendukung proses pembelajaran	50,01 s.d 77,52	Baik	Satuan PAUD sudah menyediakan laporan hasil belajar yang disampaikan kepada orang tua/wali secara berkala, Kemitraan dengan orang tua sudah terbangun dengan adanya media dan atau kegiatan yang menguatkan komunikasi serta pemberian umpan balik dari orang tua/wali yang mendukung proses pembelajaran	77,53 s.d 100
E.7	Kurang	Satuan PAUD belum memenuhi minimal 6 dari 8 indikator kinerja dalam penyediaan layanan yang mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini di luar pendidikan (indeks layanan holistik integratif)	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD sudah memenuhi minimal 6 dari 8 indikator kinerja dalam penyediaan layanan yang mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini di luar pendidikan (indeks layanan holistik integratif)	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD sudah memenuhi seluruh 8 indikator kinerja dalam penyediaan layanan yang mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini di luar pendidikan (indeks layanan holistik integratif)	2,01 s.d 3
E.7.1	Kurang	Satuan PAUD belum menyelenggarakan kelas orang tua	0 s.d 1	Sedang	N/A	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD sudah menyelenggarakan kelas orang tua	2,01 s.d 3
E.7.2	Kurang	Satuan PAUD belum mencatat pertumbuhan anak (berupa tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala)	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD mencatat pertumbuhan anak (berupa tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala) secara rutin minimal satu tahun sekali	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD mencatat pertumbuhan anak (berupa tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala) secara rutin minimal tiga bulan sekali	2,01 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.7.3	Kurang	Satuan PAUD belum memantau perkembangan anak dengan menggunakan perangkat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD sudah memantau perkembangan anak dengan menggunakan perangkat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin minimal satu tahun sekali	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD sudah memantau perkembangan anak dengan menggunakan perangkat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin minimal tiga bulan sekali	2,01 s.d 3
E.7.4	Kurang	Satuan PAUD tidak memiliki sistem rujukan dalam rangka pemanfaatan hasil DDTK ke unit kesehatan terkait	0 s.d 1	Sedang	N/A	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki sistem rujukan dalam rangka pemanfaatan hasil DDTK ke unit kesehatan terkait	2,01 s.d 3
E.7.5	Kurang	Satuan PAUD belum melakukan pembiasaan kegiatan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir	0 s.d 1	Sedang	N/A	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD sudah melakukan pembiasaan kegiatan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara rutin	2,01 s.d 3
E.7.6	Kurang	Satuan PAUD belum memberikan PMT dan/atau pemberian makanan bergizi sehat	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD memberikan PMT dan/atau pemberian makanan bergizi sehat secara rutin minimal satu tahun sekali,	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD memberikan PMT dan/atau pemberian makanan bergizi sehat minimal tiga bulan sekali	2,01 s.d 3
E.7.7	Kurang	Satuan PAUD memiliki kurang dari 50% informasi identitas (NIK) peserta didik	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD memiliki informasi identitas (NIK) dari 50-99% peserta didik	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD memiliki informasi identitas (NIK) dari semua (100%) peserta didik	2,01 s.d 3
E.7.8	Kurang	Satuan PAUD belum memiliki fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir)	0 s.d 1	Sedang	Satuan PAUD memiliki fasilitas sanitasi berupa instalasi air mengalir dan jamban/toilet dengan air bersih, atau instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir	1,01 s.d 2,00	Baik	Satuan PAUD memiliki fasilitas sanitasi yang lengkap, meliputi instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir	2,01 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.8	Kurang	Penyusunan perencanaan satuan PAUD untuk perbaikan layanan belum membudaya, Perencanaan dilakukan lebih untuk keperluan administratif, dan belum dilaksanakan sebagai sebuah upaya yang terencana untuk meningkatkan kualitas layanan	0 s.d 63,34	Sedang	Penyusunan perencanaan satuan PAUD untuk perbaikan layanan sudah dilakukan secara rutin, Namun, belum disusun berdasarkan refleksi tahun sebelumnya, sehingga belum selalu berbasis kebutuhan	63,35 s.d 94,36	Baik	Penyusunan perencanaan satuan PAUD sudah dilakukan secara rutin, disusun berdasarkan refleksi tahun sebelumnya, dan menjadi rujukan dalam perbaikan layanan, penganggaran sumber daya dan fokus kinerja pendidik, serta tenaga kependidikan	94,37 s.d 100
E.9	Kurang	Perencanaan anggaran dan pelaporan pemanfaatan anggaran satuan PAUD dilakukan lebih untuk keperluan administratif dan belum dilakukan sebagai suatu upaya terencana untuk meningkatkan kualitas layanan dan menjaga akuntabilitas	0 s.d 50,39	Sedang	Perencanaan anggaran dan pelaporan pemanfaatan anggaran satuan PAUD sudah dilakukan secara rutin, namun perencanaan anggaran belum disusun sesuai dengan perencanaan kegiatan sehingga belum selalu berbasis kebutuhan	50,40 s.d 80,09	Baik	Perencanaan anggaran dan pelaporan pemanfaatan anggaran satuan PAUD sudah dilakukan secara rutin dan dilakukan sebagai suatu upaya terencana untuk meningkatkan kualitas layanan, Perencanaan anggaran sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan sehingga pemanfaatan anggaran sudah berbasis kebutuhan dan akuntabel	80,10 s.d 100

2. Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Dimensi A: Mutu dan Relevansi Hasil Belajar Peserta Didik

a. Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.1	Kemampuan literasi	Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).	Nilai rerata peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.	Nilai rerata peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	Kemampuan peserta didik menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	Kemampuan peserta didik dalam membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta menggabungkan ide dan informasi dalam teks atau antarteks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta menggabungkan ide dan informasi dalam teks atau antarteks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	Kemampuan peserta didik dalam menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.1.skor	Kemampuan literasi	Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.	Nilai rerata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.2	Kemampuan numerasi	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	Kemampuan peserta didik memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	Kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	Kemampuan peserta didik menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.2.skor	Kemampuan numerasi	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.	Nilai rerata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.3	Karakter	Tingkat karakter pelajar pancasila yang bersifat holistik mencakup komponen pengetahuan, afektif, keterampilan, dan perwujudan dalam perilaku.	Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Karakter peserta didik yang berkaitan dengan beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.	Komposit nilai karakter peserta didik yang berkaitan akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara di survei karakter.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.3.2	Gotong Royong	Kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.3.3	Kreativitas	Kesenangan dan pengalaman untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda.	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.3.4	Nalar Kritis	Kemauan dan kebiasaan membuat keputusan yang etis berdasarkan analisis logis dan pertimbangan yang objektif atas beragam bukti dan perspektif.	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan keputusan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.3.5	Kebinekaan global	Ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara (agama, budaya, dan gender) serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global.	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan sikap terhadap kesetaraan agama, budaya, dan gender; nilai minat terhadap budaya dari berbagai negara; dan kepedulian pada isu-isu global.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.3.6	Kemandirian	Kemauan dan kebiasaan mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dalam berbagai konteks.	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan pengelolaan emosi dan pengendalian diri.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.4	Penyerapan lulusan SMK	Lulusan SMK yang bekerja, wirausaha, dan/atau melanjutkan studi satu tahun pasca lulus.	Persentase lulusan yang bekerja, lulusan yang melanjutkan studi (termasuk yang sambil bekerja/berwirausaha), dan lulusan yang berwirausaha	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.4.1	Lulusan yang melanjutkan studi	Kegiatan lulusan SMK untuk meningkatkan kualifikasi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.	Persentase lulusan yang melanjutkan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.4.2	Lulusan yang bekerja	Kegiatan ekonomi yang dilakukan lulusan SMK dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.	Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.4.3	Lulusan yang berwirausaha	Aktivitas lulusan SMK dengan membangun usaha atau menciptakan lapangan kerja secara mandiri atau bersama-sama, baik secara konvensional maupun memanfaatkan teknologi sehingga dapat menghasilkan keuntungan finansial.	Persentase lulusan yang berwirausaha	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.4.4	Keselaran bidang kerja	Persentase lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya	Rata-rata rentang keselaran bidang kerja lulusan dibandingkan keselaran sekolah	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.4.5	Masa tunggu bekerja/wirau saha	Jangka waktu lulusan SMK mendapatkan pekerjaan/wirau saha pasca lulus	Rata-rata masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan/memulai usaha (dalam hitungan bulan)	Tracer Study	2024/11	0	12	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.5	Pendapatan lulusan SMK	Kelayakan pendapatan lulusan SMK dari pekerjaan/wirausahanya berdasarkan standar daerah masing-masing	Persentase lulusan SMK yang bekerja dan berwirausaha dengan pendapatan minimal sama dengan upah minimum provinsi.	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.5.1	Pendapatan lulusan yang melanjutkan studi sambil bekerja/berwirausaha	Kelayakan pendapatan lulusan SMK yang melanjutkan studi sambil bekerja/berwirausaha	Persentase lulusan SMK yang melanjutkan studi sambil bekerja/berwirausaha dengan pendapatan minimal sama dengan upah minimum provinsi	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.5.2	Pendapatan lulusan yang melanjutkan yang bekerja	Kelayakan pendapatan lulusan SMK yang bekerja	Persentase lulusan SMK yang bekerja dengan pendapatan minimal sama dengan upah minimum provinsi	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.5.3	Pendapatan lulusan yang melanjutkan yang berwirausaha	Kelayakan pendapatan lulusan SMK yang berwirausaha	Persentase lulusan SMK yang berwirausaha dengan pendapatan minimal sama dengan upah minimum provinsi	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
A.6	Kompetensi lulusan SMK	Kompetensi lulusan SMK yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat keahlian serta kepuasan dari dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja di mana lulusan bekerja	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian ditambah persentase lulusan dengan kepuasan dari dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dibagi dua	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.6.1	Lulusan dengan sertifikat kompetensi	Lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi berdasarkan keahliannya	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output
A.6.2	Kepuasan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan	Kepuasan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK	Persentase kepuasan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK	Tracer Study	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
A.2.7	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.
A.2.skor	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.
A.3	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Peserta didik telah menyadari pentingnya nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global, namun masih perlu dukungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	1,86 s.d 2,1	Baik	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.	2,11 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
A.3.1	Kurang	Peserta didik menyadari pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, namun belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, serta sudah menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.	1,86 s.d 2,1	Baik	Peserta didik secara proaktif dan konsisten telah menerapkan perilaku yang menunjukkan berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara.	2,11 s.d 3
A.3.2	Kurang	Peserta didik menyadari pentingnya kontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Peserta didik memiliki kesediaan dan kemauan berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta sudah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.	1,86 s.d 2,1	Baik	Peserta didik telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara proaktif serta konsisten.	2,11 s.d 3
A.3.3	Kurang	Peserta didik memiliki kesenangan dan pengalaman untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Peserta didik memiliki kesenangan dan pengalaman untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda, serta sudah diimplementasikan secara optimal.	1,86 s.d 2,1	Baik	Peserta didik telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda secara rutin serta konsisten.	2,11 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
A.3.4	Kurang	Peserta didik menyadari pentingnya menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Peserta didik terbiasa untuk menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.	1,86 s.d 2,1	Baik	Peserta didik secara rutin dan konsisten telah menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.	2,11 s.d 3
A.3.5	Kurang	Peserta didik menyadari adanya ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta pentingnya kepedulian terhadap isu-isu global, namun belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Peserta didik memiliki ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	1,86 s.d 2,1	Baik	Peserta didik secara rutin dan konsisten menunjukkan ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta peduli terhadap isu-isu global.	2,11 s.d 3
A.3.6	Kurang	Peserta didik menyadari pentingnya mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Peserta didik terbiasa mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dalam kehidupan sehari-hari.	1,86 s.d 2,1	Baik	Peserta didik secara rutin dan konsisten mampu mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar.	2,11 s.d 3
A.4	Kurang	Penyerapan lulusan SMK (Bekerja, Melanjutkan Studi, dan/atau Berwirausaha) masih rendah.	0 s.d 59	Sedang	Penyerapan lulusan SMK (Bekerja, Melanjutkan Studi, dan/atau Berwirausaha) sedang.	60 s.d 79	Baik	Penyerapan lulusan SMK (Bekerja, Melanjutkan Studi, dan/atau Berwirausaha) tinggi.	80 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
A.4.1	Kurang	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian rendah.	0 s.d 59	Sedang	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian menengah.	60 s.d 74	Baik	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian tinggi.	75 s.d 100
A.4.2	Kurang	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian rendah.	0 s.d 59	Sedang	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian menengah.	60 s.d 74	Baik	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian tinggi.	75 s.d 100
A.4.3	Kurang	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian rendah.	0 s.d 59	Sedang	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian menengah.	60 s.d 74	Baik	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian tinggi.	75 s.d 100
A.4.4	Kurang	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian rendah.	0 s.d 59	Sedang	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian menengah.	60 s.d 74	Baik	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian tinggi.	75 s.d 100
A.4.5	Kurang	Rata-rata masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan/memulai usaha membutuhkan waktu yang lama (dalam bulan)	4 s.d 12	Sedang	Rata-rata masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan/memulai usaha membutuhkan waktu yang cukup lama (dalam bulan)	2 s.d 3,9	Baik	Rata-rata masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan/memulai usaha membutuhkan waktu yang tidak lama (dalam bulan)	0 s.d 1,9
A.5	Kurang	Pendapatan lulusan SMK yang bekerja ataupun berwirausaha rendah.	0 s.d 24,9	Sedang	Pendapatan lulusan SMK yang bekerja ataupun berwirausaha sedang.	25 s.d 44,9	Baik	Pendapatan lulusan SMK yang bekerja ataupun berwirausaha sudah memadai, namun selalu ada peluang untuk lebih baik.	45 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
A.5.1	Kurang	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja tidak memadai.	0,03 s.d 50,03	Sedang	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja cukup.	51,03 s.d 64	Baik	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja memadai.	65 s.d 100
A.5.2	Kurang	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja tidak memadai.	0,02 s.d 50,02	Sedang	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja cukup.	51,02 s.d 64	Baik	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja memadai.	65 s.d 100
A.5.3	Kurang	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja tidak memadai.	0,01 s.d 50,01	Sedang	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja cukup.	51,01 s.d 64	Baik	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja memadai.	65 s.d 100
A.6	Kurang	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja tidak memadai.	0 s.d 50	Sedang	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja cukup.	51 s.d 64	Baik	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja memadai.	65 s.d 100
A.6.1	Kurang	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian kurang.	0 s.d 50	Sedang	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi cukup.	51 s.d 64	Baik	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi memadai.	65 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
A.6.2	Kurang	Persentase lulusan yang mendapatkan penilaian minimal puas dari DUDI rendah.	0 s.d Pemda: 33,39 Satuan Pendidikan: 33,39	Sedang	Persentase lulusan yang mendapatkan penilaian minimal puas dari DUDI cukup cukup.	Pemda: 33,40 Satuan Pendidikan: 33,40 s.d Pemda: 66,79 Satuan Pendidikan: 66,79	Baik	Persentase lulusan yang mendapatkan penilaian minimal puas dari DUDI memadai.	Pemda: 66,80 Satuan Pendidikan: 66,80 s.d Pemda: 100,00 Satuan Pendidikan: 100,00

Dimensi B: Pemerataan Pendidikan yang Bermutu

a. Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.1	Kesenjangan literasi	Kesenjangan literasi berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui asesmen kompetensi minimum (AKM).	Nilai rerata kesenjangan literasi berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui asesmen kompetensi minimum (AKM).	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.1.1	Kesenjangan antar kelompok gender	Kesenjangan literasi antar gender berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	Perbedaan skor literasi peserta didik laki-laki dibandingkan perempuan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.1.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan literasi antar kelompok sosial ekonomi status berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	Perbedaan skor literasi peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dibandingkan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.1.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan literasi antar wilayah berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	Perbedaan skor literasi peserta didik bertempat tinggal di wilayah urban dibandingkan di wilayah rural.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.2	Kesenjangan numerasi	Kesenjangan numerasi berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui asesmen kompetensi minimum (AKM).	Nilai rerata kesenjangan numerasi berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah berdasarkan hasil asesmen kompetensi minimum (AKM).	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.2.1	Kesenjangan antar kelompok gender	Kesenjangan numerasi antar gender berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	Perbedaan skor numerasi peserta didik laki-laki dibandingkan perempuan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.2.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan numerasi antar kelompok sosial ekonomi status berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	Perbedaan skor numerasi peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dibandingkan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.2.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan numerasi antar wilayah berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	Perbedaan skor numerasi peserta didik bertempat tinggal di wilayah urban dibandingkan di wilayah rural.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.3	Kesenjangan karakter	Kesenjangan skor karakter berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah dari hasil survei karakter.	Nilai rerata kesenjangan skor karakter berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah dari hasil survei karakter.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.3.1	Kesenjangan antar kelompok gender	Kesenjangan karakter antar gender berdasarkan survei karakter.	Perbedaan skor karakter peserta didik laki-laki dibandingkan perempuan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.3.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan karakter antar kelompok sosial ekonomi status berdasarkan survei karakter.	Perbedaan skor karakter peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dibandingkan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.3.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan karakter antar wilayah berdasarkan survei karakter.	Perbedaan skor karakter peserta didik bertempat tinggal di wilayah urban dibandingkan di wilayah rural.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A/SDLB	Partisipasi individu yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD/Sederajat	Jumlah peserta didik di jenjang SD/ sederajat dibagi jumlah penduduk usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.4.1	Kesenjangan APK SD/MI/Paket A/SDLB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SD/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APK jenjang SD/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APK jenjang SD/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.4.2	APK SD/MI/Paket A/SDLB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SD/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	Selisih dari APK jenjang SD/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APK jenjang SD/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/ Dukcapil, TBC)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.4.3	APK SD/MI/Paket A/SDLB murid disabilitas	Partisipasi individu disabilitas yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD/Sederajat	Jumlah anak disabilitas yang bersekolah di jenjang SD/MI/Paket A dibagi jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan. Data Susenas (Badan Pusat Statistik) hanya dapat tersedia hingga tingkat Nasional karena keterbatasan sampel disabilitas, Sehingga Data Capaian 2024 disamakan dengan Capaian 2023.	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.5	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12	Partisipasi anak usia 7-12 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.5.1	Kesenjangan APS 7-12 berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SD/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APS usia 7-12 di daerah dengan status sosial ekonomi rendah dan APS usia 7-12 di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi	Asesmen Nasional, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.5.2	APS 7-12 berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SD/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih dari APS usia 7-12 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APS usia 7-12 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.5.3	APS 7-12 murid disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 7-12 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan. Data Susenas (Badan Pusat Statistik) hanya dapat tersedia hingga tingkat Nasional karena keterbatasan sampel disabilitas, Sehingga Data Capaian 2024 disamakan dengan Capaian 2023.	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.6	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A/SDLB	Partisipasi anak usia 7-12 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD/Sederajat	Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SD sederajat dibagi dengan jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.6.1	Kesenjangan APM SD/MI/Paket A/SDLB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di jenjang SD/sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APM jenjang SD/sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APM jenjang SD/sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenans), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.6.2	APM SD/MI/Paket A/SDLB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di SD/sederajat antara laki-laki dan perempuan	Selisih dari APM jenjang SD/sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APM jenjang SD/sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.6.3	APM SD/MI/Paket A/SDLB murid disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 7-12 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD/Sederajat	Jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SD/ sederajat dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan. Data Susenas (Badan Pusat Statistik) hanya dapat tersedia hingga tingkat Nasional karena keterbatasan sampel disabilitas, Sehingga Data Capaian 2024 disamakan dengan Capaian 2023	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.7	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTS/Paket B/SMPLB	Partisipasi individu yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMP/Sederajat	Jumlah peserta didik di jenjang SMP/ sederajat dibagi jumlah penduduk usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.7.1	Kesenjangan APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SMP/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APK jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APK jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.7.2	APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SMP/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih dari APK jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APK jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.7.3	APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB murid disabilitas	Partisipasi individu disabilitas yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMP/Sederajat	Jumlah anak disabilitas yang bersekolah di jenjang SMP/ sederajat dibagi jumlah anak disabilitas usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan. Data Susenas (Badan Pusat Statistik) hanya dapat tersedia hingga tingkat Nasional karena keterbatasan sampel disabilitas, Sehingga Data Capaian 2024 disamakan dengan Capaian 2023.	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.8	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15	Partisipasi anak usia 13-15 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.8.1	Kesenjangan APS 13-15 berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SMP/Sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APS usia 13-15 di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APS usia 13-15 di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.8.2	APS 13-15 berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SMP/Sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih dari APS usia 13-15 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APS usia 13-15 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.8.3	APS 13-15 murid disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 13-15 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak disabilitas usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan. Data Susenas (Badan Pusat Statistik) hanya dapat tersedia hingga tingkat Nasional karena keterbatasan sampel disabilitas, Sehingga Data Capaian 2024 disamakan dengan Capaian 2023.	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.9	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTS/Paket B/SMPLB	Partisipasi anak usia 13-15 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMP/Sederajat	Jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SMP sederajat dibagi dengan jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.9.1	Kesenjangan APM SMP/MTS/Paket B/SMPLB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di jenjang SMP/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APM jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APM jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.9.2	APM SMP/MTS/Paket B/SMPLB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di SMP/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih dari APM jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APM jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/ Dukcapil, TBC)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.9.3	APM SMP/MTS/Paket B/SMPLB murid disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 13-15 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMP/Sederajat	Jumlah anak disabilitas usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SMP/ sederajat dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan. Data Susenas (Badan Pusat Statistik) hanya dapat tersedia hingga tingkat Nasional karena keterbatasan sampel disabilitas, Sehingga Data Capaian 2024 disamakan dengan Capaian 2023.	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output
B.10	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/K/MA/MI/MAK/Paket C/SMALB	Partisipasi individu yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMA/Sederajat	Jumlah peserta didik di jenjang SMA/ sederajat dibagi jumlah penduduk usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	0,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.10.1	Kesenjangan APK SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SMA/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APK jenjang menengah sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APK jenjang menengah sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output
B.10.2	APK SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SMA/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih APK jenjang SMA/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APK jenjang SMA/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.10.3	APK SMA/K/MA/MI/PAK/PAKET C/SMALB murid disabilitas	Partisipasi individu disabilitas yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMA/Sederajat	Jumlah anak disabilitas yang bersekolah di jenjang menengah dibagi jumlah anak disabilitas usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada provinsi yang bersangkutan. Data Susenas (Badan Pusat Statistik) hanya dapat tersedia hingga tingkat Nasional karena keterbatasan sampel disabilitas, Sehingga Data Capaian 2024 disamakan dengan Capaian 2023	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023	2025/11	0,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output
B.11	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18	Partisipasi anak usia 16-18 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada provinsi yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	0,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.11.1	Kesenjangan APS 16-18 berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SMA/Sederajat antara kelompok individu yang berada dalam berbagai kuintil status sosial ekonomi	Selisih dari APS usia 16-18 di daerah dengan status sosial ekonomi rendah dan APS usia 16-18 di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output
B.11.2	APS 16-18 berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SMA/Sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih APS usia 16-18 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APS usia 16-18 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.11.3	APS 16-18 murid disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 16-18 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak disabilitas usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada provinsi yang bersangkutan. Data Susenas (Badan Pusat Statistik) hanya dapat tersedia hingga tingkat Nasional karena keterbatasan sampel disabilitas, Sehingga Data Capaian 2024 disamakan dengan Capaian 2023	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023	2025/11	0,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.12	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/K/MA/M AK/Paket C/SMALB	Partisipasi anak usia 16-18 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMA/Sederajat	Jumlah anak usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SMA/ sederajat dibagi dengan jumlah anak usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada wilayah yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	0,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output
B.12.1	Kesenjangan APM SMA/K/MA/M AK/Paket C/SMALB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di jenjang menengah/ sederajat antara kelompok individu yang berada dalam berbagai kuintil status sosial ekonomi	Selisih dari APM jenjang menengah sederajat dengan status sosial ekonomi tinggi dan APM jenjang menengah/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.12.2	APM SMA/K/MA/MI/PAK/SMALB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di SMA/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih APM jenjang SMA/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APM jenjang SMA/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	-100,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.12.3	APM SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB murid disabilitas	Partisipasi anak dsabilitas usia 16-18 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMA/Sederajat	Jumlah anak disabilitas usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SMA/ sederajat dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada wilayah yang bersangkutan. Data Susenas (Badan Pusat Statistik) hanya dapat tersedia hingga tingkat Nasional karena keterbatasan sampel disabilitas, Sehingga Data Capaian 2024 disamakan dengan Capaian 2023	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023	2025/11	0,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.13	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7 - 15	Partisipasi anak usia 7-15 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Survei Sosial Ekonomi Nasional	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.14	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 4 - 18 Penyandang Disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 4-18 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak disabilitas usia 4 (empat) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 4 (empat) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan. Data Susenas (Badan Pusat Statistik) hanya dapat tersedia hingga tingkat Nasional karena keterbatasan sampel disabilitas, Sehingga Data Capaian 2024 disamakan dengan Capaian 2023	Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
B.15	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7 - 18 Kesetaraan	Partisipasi anak usia 7-18 tahun yang belum mengenyam atau menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang mengenyam pendidikan pada pendidikan kesetaraan	Jumlah Warga Negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional	2025/11	0,00	100	Tidak	Ya	Ya	Output

b. Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.1	Tinggi	Ada perbedaan sangat tinggi pada capaian literasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Ada perbedaan capaian literasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,86 s.d 2,25	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian literasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	2,26 s.d 3
B.1.1	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian literasi berdasarkan kelompok gender.	10,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan capaian literasi berdasarkan kelompok gender.	4 s.d 10	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian literasi berdasarkan kelompok gender.	0 s.d 3,99
B.1.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian literasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	4,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan capaian literasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	1,51 s.d 4	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian literasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	0 s.d 1,5
B.1.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian literasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	10,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan capaian literasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	4 s.d 10	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian literasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	0 s.d 3,99
B.2	Tinggi	Ada perbedaan sangat tinggi pada capaian numerasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Ada perbedaan capaian numerasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,86 s.d 2,25	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian numerasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	2,26 s.d 3
B.2.1	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian numerasi berdasarkan kelompok gender.	10,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan capaian numerasi berdasarkan kelompok gender.	4 s.d 10	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian numerasi berdasarkan kelompok gender.	0 s.d 3,99

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.2.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian numerasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	4,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan capaian numerasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	1,51 s.d 4	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian numerasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	0 s.d 1,5
B.2.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian numerasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	10,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan capaian numerasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	4 s.d 10	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian numerasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	0 s.d 3,99
B.3	Tinggi	Ada perbedaan sangat tinggi pada capaian karakter baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Ada perbedaan capaian karakter baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,86 s.d 2,25	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian karakter baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	2,26 s.d 3
B.3.1	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian karakter berdasarkan kelompok gender.	3,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan capaian karakter berdasarkan kelompok gender.	1,01 s.d 3	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian karakter berdasarkan kelompok gender.	0 s.d 1
B.3.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian karakter berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	3,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan capaian karakter berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	1,51 s.d 3	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian karakter berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	0 s.d 1,5
B.3.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian karakter berdasarkan wilayah urban dan rural.	3,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan capaian karakter berdasarkan wilayah urban dan rural.	1,01 s.d 3	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian karakter berdasarkan wilayah urban dan rural.	0 s.d 1
B.4	Rendah	proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.4.1	Tinggi	selisih antara APK jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APK jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APK jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.4.2	Tinggi	selisih antara APK jenjang SD Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APK jenjang SD Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APK jenjang SD Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.4.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.5	Rendah	proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.5.1	Tinggi	selisih antara APS 7-12 Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APS 7-12 Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APS 7-12 Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.5.2	Tinggi	selisih antara APS 7-12 Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APS 7-12 Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APS 7-12 Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5,00 s.d 5,00

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.5.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.6	Rendah	proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.6.1	Tinggi	selisih antara APM jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APM jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APM jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.6.2	Tinggi	selisih antara APM jenjang SD sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APM jenjang SD sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APM jenjang SD sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.6.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.7	Rendah	proporsi peserta didik pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.7.1	Tinggi	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.7.2	Tinggi	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.7.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.8	Rendah	proporsi peserta didik usia 13-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik usia 13-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik usia 13-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.8.1	Tinggi	selisih antara APS usia 13-15 SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APS usia 13-15 SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APS usia 13-15 SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.8.2	Tinggi	selisih antara APS 13-15 Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APS 13-15 Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APS 13-15 Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5,00 s.d 5,00

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.8.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.9	Rendah	proporsi peserta didik jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.9.1	Tinggi	selisih antara APM jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APM jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APM jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.9.2	Tinggi	selisih antara APM jenjang SMP sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APM jenjang SMP sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APM jenjang SMP sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.9.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.10	Rendah	proporsi peserta didik pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.10.1	Tinggi	selisih antara APK jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APK jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APK jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.10.2	Tinggi	selisih antara APK jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APK jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APK jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.10.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.11	Rendah	proporsi peserta didik usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.11.1	Tinggi	selisih antara APS usia 16-18 SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APS usia 16-18 SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APS usia 16-18 SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5,00 s.d 5,00

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.11.2	Tinggi	selisih antara APS 16-18 Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APS 16-18 Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APS 16-18 Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.11.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas usia 16-18 tahun sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas usia 16-18 tahun sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas usia 16-18 tahun sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.12	Rendah	proporsi peserta didik jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.12.1	Tinggi	selisih antara APM jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APM jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APM jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5,00 s.d 5,00
B.12.2	Tinggi	selisih antara APM jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100,00 atau 10,01 s.d -10,01 atau 100,00	Sedang	selisih antara APM jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10,00 atau 5,01 s.d -5,01 atau 10,00	Rendah	selisih antara APM jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5,00 s.d 5,00

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.12.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.13	Rendah	proporsi peserta didik usia 7-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-15 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik usia 7-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik usia 7-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.14	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas usia 4-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 4-18 tahun di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas usia 4-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 4-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas usia 4-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 4-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100
B.15	Rendah	proporsi peserta didik kesetaraan usia 7-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-18 tahun yang belum bersekolah formal di suatu wilayah kurang	0,00 s.d 79,99	Sedang	proporsi peserta didik kesetaraan usia 7-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-18 tahun yang belum bersekolah formal di suatu wilayah cukup tinggi	80,00 s.d 94,99	Tinggi	proporsi peserta didik kesetaraan usia 7-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-18 tahun yang belum bersekolah formal di suatu wilayah sangat tinggi	95,00 s.d 100

Dimensi C: Kompetensi dan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
C.1	Proporsi PTK bersertifikat	Pencapaian guru dan kepala sekolah yang memiliki sertifikasi pendidik di setiap tahun pada masing-masing daerah sebagai salah satu ukuran kualitas pendidik	Jumlah guru dan kepala satuan pendidikan di satuan pendidikan yang memiliki sertifikat dibagi dengan total guru dan kepala satuan pendidikan yang ada	Sistem Informasi Manajemen Tunjangan	2024/06	0	100	Tidak	Ya	Ya	
C.3	Pengalaman Pelatihan PTK	Capaian PTK dalam meningkatkan kompetensi dan keahliannya melalui berbagai macam pelatihan (Ruang GTK dan non-Ruang GTK)	Proporsi guru dan kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan melalui Ruang GTK dan non-Ruang GTK pada pelatihan kurikulum dan/atau bidang pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan	Ruang GTK, Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2024/06	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
C.7	Indeks Distribusi Guru	melihat ketersediaan guru per mata pelajaran di satuan pendidikan pada masing-masing daerah	melihat ketersediaan guru per mata pelajaran di satuan pendidikan pada masing-masing daerah	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2024/06	0	1	Tidak	Ya	Ya	Input
C.8	Proporsi PTK dengan Kualifikasi S1/D4	Pendidik dasar dan menengah pada satuan pendidikan yang telah memiliki kualifikasi minimum S1/D-IV sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen.	melihat ketersediaan Guru yang telah memiliki ijazah S1/D-IV yang ada di masing-masing sekolah	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2024/06	0	100	Tidak	Ya	Ya	Input
C.9	Proporsi satuan pendidikan dengan kepala sekolah yang telah mengikuti BCKS	Kepala satuan pendidikan dasar dan menengah yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan bakal calon kepala sekolah sebagaimana diamanatkan dalam Permendikdasmen 7 Tahun 2025	Persentase jumlah kepala satuan sekolah negeri yang memiliki sertifikat kepala sekolah di kota/kabupaten.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2024/06	0	100	Tidak	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
C.10	Proporsi Pengawas yang sudah mengikuti diklat pengawas	Melihat jumlah pengangkatan pengawas sekolah yang telah mengikuti diklat pengawas sekolah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan negeri sesuai kewenangan pemerintah daerah	Persentase jumlah pengawas sekolah negeri yang memiliki sertifikat pengawas di kota/kabupaten.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2024/06	0	100	Tidak	Ya	Ya	Input

b. Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
C.1	Kurang	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan dengan proporsi guru bersertifikat pendidik kurang	0 s.d 33,99	Sedang	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan dengan proporsi guru bersertifikat pendidik cukup	34 s.d 67,99	Baik	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan dengan proporsi guru bersertifikat pendidik tinggi	68 s.d 100
C.3	Kurang	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sedang merintis dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan	0 s.d 25	Sedang	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan	25 s.d 62,59	Baik	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan	62,6 s.d 100
C.7	Kurang	Daerah memiliki sebaran guru yang kurang merata	0 s.d 1	Sedang	Daerah memiliki sebaran guru yang cukup merata	0,68 s.d 0,82	Baik	Daerah memiliki sebaran guru yang hampir merata	0,83 s.d 1
C.8	Kurang	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan yang kurang mampu dalam melakukan pemenuhan guru	0 s.d 34	Sedang	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan yang cukup mampu dalam melakukan pemenuhan guru	34 s.d 67	Baik	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan yang mampu dalam melakukan pemenuhan guru	67,01 s.d 100
C.9	Kurang	Provinsi/Kabupaten/Kota/kurang optimal dalam melakukan pengangkatan guru menjadi kepala sekolah melalui BCKS berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan aturan	0 s.d 34	Sedang	Provinsi/Kabupaten/Kota cukup optimal dalam melakukan pengangkatan guru menjadi kepala sekolah melalui BCKS berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan aturan	34 s.d 66,99	Baik	Provinsi/Kabupaten/Kota/sangat optimal dalam melakukan pengangkatan guru menjadi kepala sekolah melalui BCKS berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan aturan	67 s.d 100

C.10	Kurang	Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas untuk mendampingi satuan pendidikan masih perlu penguatan. Rerata jumlah pengawas per satuan relatif rendah.	0 s.d 25	Sedang	Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas untuk mendampingi satuan pendidikan cukup baik. Rerata jumlah pengawas per satuan relatif sedang.	25,01 s.d 75	Baik	Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas untuk mendampingi satuan pendidikan sangat baik. Rerata jumlah pengawas per satuan relatif tinggi.	75,01 s.d 100
------	--------	--	----------	--------	---	--------------	------	--	---------------

Dimensi D: Mutu dan Relevansi Pembelajaran

a. Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.1	Kualitas pembelajaran	Tingkat kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran.	Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.1.1	Manajemen kelas	Praktik pembelajaran melihat proses perilaku peserta didik dan pemusatan perhatian terhadap aktivitas tugas yang relevan.	Nilai rerata untuk keteraturan suasana kelas dan disiplin positif di survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.1.2	Dukungan psikologis	Praktik pembelajaran dengan melihat pemenuhan kebutuhan peserta didik guna merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas.	Nilai rerata untuk dukungan afektif, perhatian dan kepedulian guru, dan umpan balik konstruktif di survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.1.3	Metode pembelajaran	Praktik pengajaran yang bertujuan untuk membimbing dan mendukung peserta didik dalam membangun pemahaman atau pengetahuan baru	Nilai rerata untuk instruksi yang adaptif, panduan guru, aktivitas interaktif, pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, skor iklim pembelajaran terbuka di survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	Tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	Nilai rerata terkait tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru berdasarkan survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.2.1	Belajar tentang pembelajaran	Aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.2.2	Refleksi atas praktik mengajar	Perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru atas praktik mengajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.2.3	Penerapan praktik inovatif	Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait praktik pengajaran guru yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.3	Kepemimpinan instruksional	Tingkat kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran, dilihat dari penjabaran visi-misi, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.	Nilai rerata terkait tingkat kepemimpinan instruksional satuan pendidikan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.3.1	Visi-misi satuan pendidikan	Perumusan, penyampaian, dan penerapan visi-misi satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penyampaian dan penerapan visi-misi satuan pendidikan yang berpusat pada perbaikan pembelajaran.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.3.2	Pengelolaan kurikulum satuan pendidikan	Kemampuan kepala satuan pendidikan dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengelolaan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.3.3	Dukungan untuk refleksi guru	Pemberian dukungan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait program, sistem insentif, dan sumber daya yang mendukung refleksi guru dan perbaikan pembelajaran.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.4	Iklm keamanan satuan pendidikan	Tingkat rasa aman dan kenyamanan peserta didik dari hal rasa aman di satuan pendidikan, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan aktivitas narkoba di lingkungan satuan pendidikan.	Nilai komposit nilai indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.4.1	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) peserta didik	Tingkat kesejahteraan peserta didik di satuan pendidikan terhadap perasaan aman dan berkehidupan.	Nilai rerata terkait peserta didik terhadap kesejahteraan psikologis dan perasaan aman yang dirasakan di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.4.2	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru	Tingkat kesejahteraan guru ketika berada di lingkungan satuan pendidikan dan saat mengajar.	Nilai rerata terkait kesejahteraan psikologis guru yang melingkupi perasaan terhubung dan perasaan senang mengajar di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.4.3	Pemahaman dan sikap terhadap perundungan	Pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di satuan pendidikan.	Nilai rerata terkait pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.4.4	Pengalaman perundungan peserta didik	Peserta didik tidak mengalami perundungan/bullying dari guru atau sesama peserta didik di satuan pendidikan.	Persentase peserta didik yang aman terhadap perundungan/bullying dari guru atau sesama peserta didik di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.4.5	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik	Pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di satuan pendidikan.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.4.6	Pengalaman hukuman fisik peserta didik	Peserta didik tidak mengalami hukuman fisik di satuan pendidikan.	Persentase peserta didik yang aman terhadap kejadian hukuman fisik yang diterima oleh peserta didik di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.4.7	Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual	Pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di satuan pendidikan.	Nilai rerata terkait pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.4.8	Pengalaman kekerasan seksual peserta didik	Peserta didik tidak mengalami kejadian tindakan kekerasan seksual oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan satuan pendidikan.	Persentase peserta didik yang aman terhadap kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.4.9	Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba	Pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan satuan pendidikan.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.4.10	Pengalaman peserta didik terkait rokok, minuman keras, dan narkoba	Peserta didik tidak mengalami kejadian penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan.	Persentase peserta didik yang aman terhadap rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.5	Kesenjangan iklim keamanan satuan pendidikan	Kesenjangan iklim yang aman secara fisik dan psikologis berdasarkan survei lingkungan belajar.	Nilai rerata kesenjangan iklim keamanan berdasarkan sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses
D.5.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan iklim keamanan antar kelompok sosial ekonomi berdasarkan survei lingkungan belajar.	Selisih besaran nilai iklim keamanan satuan pendidikan dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dan nilai iklim keamanan satuan pendidikan dari keluarga dengan status ekonomi tinggi berdasarkan survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.5.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan iklim keamanan antar kelompok wilayah berdasarkan survei lingkungan belajar.	Selisih besaran nilai iklim keamanan berdasarkan wilayah urban dan rural berdasarkan survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses
D.6	Iklim Kesetaraan Gender	Dukungan atas kesetaraan hak dan kemampuan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran publik.	Nilai rerata iklim kesetaran gender yang mengukur dukungan atas kesetaraan gender guru dan pimpinan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.6.1	Pemahaman dan sikap warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender.	Pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.	Nilai rerata terkait pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.6.2	Perilaku warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender	Tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.	Nilai rerata terkait tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.7	Kesenjangan Iklim Kesetaraan Gender	Kesenjangan kesetaraan hak dan kemampuan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran publik berdasarkan survei lingkungan belajar.	Nilai rerata kesenjangan iklim kesetaraan gender berdasarkan sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses
D.7.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan iklim kesetaraan gender antar kelompok sosial ekonomi berdasarkan survei lingkungan belajar.	Selisih besaran nilai iklim kesetaraan gender dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dan nilai iklim kesetaraan gender dari keluarga dengan status ekonomi tinggi yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses
D.7.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan iklim kesetaraan gender antar kelompok wilayah berdasarkan survei lingkungan belajar.	Selisih besaran nilai iklim kesetaraan gender berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses
D.8	Iklim Kebinekaan	Kondisi satuan pendidikan yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala satuan pendidikan dan guru dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan.	Nilai rerata iklim kebhinekaan di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.8.1	Toleransi agama dan budaya	Sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di satuan pendidikan.	Nilai rerata terkait toleransi agama dan budaya di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.8.2	Komitmen kebangsaan	Tingkat komitmen kebangsaan pimpinan satuan pendidikan.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait komitmen kebangsaan pimpinan satuan pendidikan dan guru.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.8.3	Toleransi dan kesetaraan peserta didik	Sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di satuan pendidikan.	Nilai rerata terkait sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.9	Kesenjangan Iklim Kebinekaan	Kesenjangan iklim kebhinekaan satuan pendidikan berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Nilai rerata kesenjangan iklim kebhinekaan satuan pendidikan berdasarkan sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.9.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan kebhinekaan antar kelompok sosial berdasarkan survei lingkungan belajar.	Selisih besaran nilai iklim kebhinekaan satuan pendidikan dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah dan kebhinekaan satuan pendidikan dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi tinggi yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses
D.9.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan kebhinekaan antar kelompok wilayah berdasarkan survei lingkungan belajar.	Selisih besaran nilai iklim kebhinekaan satuan pendidikan berdasarkan wilayah urban dan rural yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses
D.10	Iklim Inklusivitas	Iklim inklusivitas menyangkut bagaimana lingkungan satuan pendidikan menyikapi keragaman seperti perbedaan individu, identitas, maupun latar belakang sosial-budaya.	Nilai rerata terkait layanan disabilitas, CBI, sikap terhadap disabilitas, dan fasilitas satuan pendidikan disabilitas di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.10.1	Layanan disabilitas	Layanan satuan pendidikan yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik dengan disabilitas.	Nilai rerata terkait layanan satuan pendidikan yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik dengan disabilitas.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.10.2	Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa	Layanan satuan pendidikan yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik cerdas dan berbakat istimewa.	Nilai rerata terkait layanan satuan pendidikan yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik cerdas dan berbakat istimewa.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.10.3	Sikap terhadap disabilitas	Sikap guru terhadap disabilitas tentang aspek afektif, kognitif, dan perilaku.	Nilai rerata terkait sikap guru terhadap disabilitas berdasarkan aspek afektif, kognitif, dan perilaku.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.11	Kesenjangan Iklim Inklusivitas untuk peserta didik berkebutuhan khusus	Kesenjangan inklusivitas satuan pendidikan berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Nilai rerata kesenjangan inklusivitas satuan pendidikan berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.11.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan inklusivitas antar kelompok sosial berdasarkan survei lingkungan belajar.	Selisih besaran iklim inklusivitas satuan pendidikan dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah dan inklusivitas satuan pendidikan dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi tinggi yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses
D.11.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan inklusivitas antar kelompok wilayah berdasarkan survei lingkungan belajar.	Selisih besaran nilai iklim inklusivitas satuan pendidikan berdasarkan wilayah urban dan rural yang diukur melalui survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.17	Link and match dengan dunia kerja	Keselarasn SMK dengan kebutuhan dan standar dunia kerja; meliputi aspek pembelajaran, Teaching Factory (TeFa), sarana prasarana pembelajaran, kompetensi guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK), keterlibatan komite sekolah, praktisi pengajar dari dunia kerja, dan magang guru.	Nilai rerata keselarasn SMK dengan kebutuhan dan standar dunia kerja, meliputi aspek pembelajaran, Teaching Factory (TeFa), sarana prasarana pembelajaran, kompetensi guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK), keterlibatan komite sekolah, praktisi pengajar dari dunia kerja, dan magang guru.	Survei Lingkungan Belajar	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.17.1	Kualitas pembelajaran selaras dengan dunia kerja	Keselarasn kurikulum sekolah, penyelenggaraan pembelajaran, praktik kerja lapangan, dan sertifikasi kompetensi dengan kebutuhan serta standar dunia kerja.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait keselarasn kurikulum sekolah, penyelenggaraan pembelajaran, praktik kerja lapangan, dan sertifikasi kompetensi dengan kebutuhan serta standar dunia kerja.	Survei Lingkungan Belajar	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.17.2	Kualitas pembelajaran dalam Teaching Factory (TeFa)	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Teaching Factory yang dijalankan dengan efektif melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dari dunia kerja.	<p>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran teaching factory dapat dijalankan dengan efektif melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dari dunia kerja</p> <p>Keterlaksanaan pembelajaran teaching factory dengan pelibatan dunia kerja</p>	Survei Lingkungan Belajar	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.17.3	Penggunaan sarana prasarana pembelajaran selaras dengan dunia kerja	Sarana prasarana pembelajaran diselaraskan dengan kebutuhan dan standar dunia kerja berdasarkan kepemilikan, spesifikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.	<p>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait sarana prasarana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan standar dunia kerja berdasarkan kepemilikan, spesifikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana</p> <p>Tingkat kepemilikan, spesifikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran selaras dengan kebutuhan dan standar dunia kerja.</p>	Survei Lingkungan Belajar	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.17.4	Keahlian guru dan tenaga kependidikan SMK selaras dengan dunia kerja	Keselarasan kualifikasi, kompetensi, dan implementasi budaya kerja guru dan tenaga kependidikan dengan standar dunia kerja.	<p>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait kesesuaian kualifikasi, kompetensi, dan implementasi budaya kerja guru dan tenaga kependidikan dengan standar dunia kerja.</p>	Survei Lingkungan Belajar	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.17.5	Kepemimpinan kepala SMK dalam mengelola SMK sebagai pembelajar yang selaras dengan dunia kerja	Efektivitas kepemimpinan kepala SMK dari segi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran dalam penguatan kerja sama, inovasi, serta pengelolaan sekolah berbasis dunia kerja.	<p>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait efektivitas kepemimpinan kepala SMK dari segi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran dalam penguatan kerja sama, inovasi, serta pengelolaan sekolah berbasis dunia kerja.</p> <p>Efektifitas kepemimpinan (manajerial, kewirausahaan dan supervisi pembelajaran)</p> <p>Efektifitas kepemimpinan manajerial, Efektivitas kepemimpinan dalam supervisi pembelajaran</p> <p>Efektivitas kepemimpinan kewirausahaan</p> <p>Inovasi kepemimpinan (curiosity and willingness to learn new trend and technology/mengikuti perkembangan teknologi</p>	Survei Lingkungan Belajar	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
			<p>Pengelolaan (penegakan disiplin dan budaya kerja) Penguatan kerja sama (intensitas membangun jejaring dengan dunia kerja, upaya peningkatan keterlibatan dunia kerja dalam penjaminan mutu sekolah) Pengelolaan (pengetahuan terhadap izin usaha, penempatan SDM, penegakan disiplin dan budaya kerja)</p>								
D.17.6	Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan kebermanfaatan kebermanfaatan lulusan SMK	Pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam meningkatkan kebermanfaatan lulusan SMK meliputi pelaksanaan bimbingan karir, penguatan komitmen serapan lulusan dengan dunia kerja, pemasaran tamatan, dan penelusuran tamatan.	<p>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam meningkatkan kebermanfaatan lulusan SMK meliputi pelaksanaan bimbingan karir, penguatan komitmen serapan lulusan dengan dunia kerja, pemasaran tamatan, dan penelusuran tamatan.</p>	Survei Lingkungan Belajar	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.17.7	Komite sekolah terlibat mengembangkan kerja sama dunia kerja	Keterlibatan komite sekolah dalam memperluas jejaring sekolah dengan dunia kerja, mendorong peluang kerja sama sekolah dengan dunia kerja, memberi dukungan ide pengelolaan sekolah, dan finansial.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait keterlibatan komite sekolah dalam memperluas jejaring sekolah dengan dunia kerja, mendorong peluang kerja sama sekolah dengan dunia kerja, memberi dukungan ide pengelolaan sekolah, dan finansial.	Survei Lingkungan Belajar	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.17.8	Praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK	Pelaksanaan pembelajaran oleh guru tamu atau instruktur kejuruan dari dunia kerja berdasarkan durasi, cakupan konsentrasi keahlian, kualifikasi dan keterlibatan guru tamu, serta evaluasi kinerja guru tamu.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran oleh guru tamu atau instruktur kejuruan dari dunia kerja berdasarkan durasi, cakupan konsentrasi keahlian yang memiliki guru tamu, spesialisasi dan kualifikasi guru tamu dan keterlibatannya dalam pengembangan materi pembelajaran, serta evaluasi kinerja guru tamu.	Survei Lingkungan Belajar	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.17.9	Guru SMK melakukan magang di dunia kerja	Pelaksanaan guru magang berdasarkan pesentase guru kejuruan yang melaksanakan magang, durasi magang, kesesuaian magang dengan jurusan, klasifikasi usaha tempat magang, serta diseminasi hasil magang di sekolah.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait pelaksanaan guru magang berdasarkan persentase guru kejuruan yang melaksanakan magang dalam satu tahun, durasi magang, kesesuaian tempat magang dengan jurusan yang diampu, klasifikasi usaha tempat magang, serta diseminasi hasil magang di sekolah.	Survei Lingkungan Belajar	2024/11	0	100	Ya	Ya	Ya	Proses
D.18	Kesiapsiagaan Bencana dan Perubahan Iklim	Tingkat Kesiapsiagaan Bencana, Mitigasi bencana, Adaptasi dan Mitigasi perubahan Iklim di satuan pendidikan	Nilai Komposit Kepala Sekolah, Guru, dan Murid terkait tingkat Kesiapsiagaan Bencana, Mitigasi bencana, Adaptasi dan Mitigasi perubahan Iklim di satuan Pendidikan	Asesmen Nasional	2025/11	1,00	3,00	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.18.1	Pemahaman dan Sikap terhadap Risiko Bencana	Tingkat pengetahuan, kesadaran, dan tindakan komunitas satuan pendidikan (kepala satuan pendidikan, guru, murid) terhadap potensi ancaman bencana, kerentanan, dan kapasitas yang dimiliki dalam menghadapi bencana, serta kecenderungan perilaku yang mendukung upaya keselamatan, mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana	Nilai komposit Kepala Sekolah, Guru, dan Murid terkait tingkat pengetahuan, kesadaran, dan tindakan komunitas satuan pendidikan (kepala satuan pendidikan, guru, murid) terhadap potensi ancaman bencana, kerentanan, dan kapasitas yang dimiliki dalam menghadapi bencana, serta kecenderungan perilaku yang mendukung upaya keselamatan, mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana	Asesmen Nasional	2025/11	1,00	3,00	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.18.2	Manajemen Penanggulangan Bencana di Satuan Pendidikan dan Kesiambungan Pendidikan	Kebijakan, mekanisme koordinasi, dan sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan untuk mengelola risiko bencana secara terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan, termasuk memastikan layanan pendidikan tetap berlangsung dengan aman sebelum, saat, dan sesudah bencana	Nilai komposit Kepala Sekolah, Guru, dan Murid terkait kebijakan, mekanisme koordinasi, dan sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan untuk mengelola risiko bencana secara terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan, termasuk memastikan layanan pendidikan tetap berlangsung dengan aman sebelum, saat, dan sesudah bencana	Asesmen Nasional	2025/11	1,00	3,00	Ya	Ya	Ya	Proses
D.18.3	Sarana dan Prasarana Keselamatan Bencana	Ketersediaan prasarana dan sarana pendukung penyelamatan dan evakuasi saat keadaan darurat di satuan pendidikan sehingga mendukung keamanan dan keselamatan warga satuan pendidikan	Nilai komposit siswa, guru dan KS terkait ketersediaan prasarana dan sarana pendukung penyelamatan dan evakuasi saat keadaan darurat di satuan pendidikan sehingga mendukung keamanan dan keselamatan warga satuan pendidikan	Asesmen Nasional	2025/11	1,00	3,00	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.18.4	Pemahaman dan Sikap Warga Satuan Pendidikan terhadap Perubahan Iklim	Pemahaman dan sikap terhadap isu perubahan iklim yang dimiliki oleh warga satuan pendidikan	Nilai komposit Kepala Sekolah, Guru dan Murid terkait pemahaman dan sikap terhadap isu perubahan iklim yang dimiliki oleh warga satuan pendidikan	Asesmen Nasional	2025/11	1,00	3,00	Ya	Ya	Ya	Proses
D.18.5	Kebijakan Perubahan Iklim	Kebijakan perubahan iklim yang mencerminkan komitmen satuan pendidikan dalam mengintegrasikan prinsip kelestarian lingkungan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim ke dalam tata kelola sekolah	Nilai komposit Kepala Sekolah, dan Guru terkait Kebijakan perubahan iklim yang mencerminkan komitmen satuan pendidikan dalam mengintegrasikan prinsip kelestarian lingkungan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim ke dalam tata kelola sekolah.	Asesmen Nasional	2025/11	1,00	3,00	Ya	Ya	Ya	Proses
D.18.6	Pembelajaran Perubahan Iklim	Praktik pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing dan mendukung peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman tentang kelestarian lingkungan hidup dan perubahan iklim	Nilai rerata Guru praktik pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing dan mendukung Murid dalam membangun pengetahuan dan pemahaman tentang kelestarian lingkungan hidup dan perubahan iklim	Asesmen Nasional	2025/11	1,00	3,00	Ya	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.19	Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	Tingkat penerapan kebiasaan peserta didik yang bersifat holistik, mencakup pengetahuan, sikap (afektif), dan perwujudan dalam perilaku sehari-hari melalui rutinitas baik di satuan pendidikan dan di rumah.	Nilai rerata kebiasaan karakter peserta didik berdasarkan nilai bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025/12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses
D.19.1	Bangun Pagi	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter disiplin mengelola waktu dan mandiri mempersiapkan diri, tercermin pada kemampuan mengatur ritme harian dan memulai aktivitas secara tertib.	Komposit nilai kebiasaan bangun pagi peserta didik berdasarkan tingkat kedisiplinan waktu dan konsistensi memulai hari, serta sikap dan pemahaman manfaat bangun pagi.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025/12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.19.2	Beribadah	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter religius dan bermoral melalui nilai spiritual yang kuat dan penghayatan ajaran agama/kepercayaan, tercermin pada konsistensi berdoa/beribadah di rumah dan di satuan pendidikan.	Komposit nilai kebiasaan beribadah peserta didik berdasarkan tingkat konsistensi menjalankan ibadah sesuai agama/kepercayaan di rumah dan di satuan pendidikan, serta sikap dan pemahaman manfaat beribadah.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025/12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses
D.19.3	Berolahraga	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter kerja keras dan disiplin dalam menjaga kebugaran dan kesehatan baik fisik dan mental, tercermin pada kemauan dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara teratur.	Komposit nilai kebiasaan berolahraga peserta didik berdasarkan tingkat keteraturan melakukan aktivitas fisik dan dorongan menjaga kebugaran, serta sikap dan pemahaman manfaat olahraga bagi kesehatan fisik dan mental.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025/12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.19.4	Makan Sehat dan Bergizi	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab terhadap kesehatan diri melalui pemenuhan gizi seimbang sebagai penunjang pertumbuhan dan kecerdasan, tercermin pada konsumsi harian yang sehat dan bergizi.	Komposit nilai kebiasaan makan sehat dan bergizi peserta didik berdasarkan tingkat kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan perilaku pendukung hidup sehat, serta sikap dan pemahaman manfaat pola makan sehat dan bergizi.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025/12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses
D.19.5	Gemar Belajar	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter rasa ingin tahu dan ketekunan dalam mengembangkan potensi diri, tercermin pada kebiasaan menyediakan waktu belajar secara mandiri.	Komposit nilai kebiasaan gemar belajar peserta didik berdasarkan tingkat keteraturan meluangkan waktu belajar mandiri dan ketekunan belajar, serta sikap terhadap belajar (minat, motivasi, kesiapan, dan hambatan).	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025/12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.19.6	Bermasyarakat	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter kepedulian sosial dan bermanfaat bagi masyarakat, tercermin pada kebiasaan berinteraksi sehat dan berkontribusi dalam kegiatan sosial di sekitarnya.	Komposit nilai kebiasaan bermasyarakat peserta didik berdasarkan tingkat keterlibatan dalam interaksi sosial yang sehat dan partisipasi kegiatan sosial, serta sikap toleransi, adaptif, dan kolaboratif.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025/12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses
D.19.7	Tidur Cepat	Kebiasaan peserta didik yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tertib dalam pengelolaan diri untuk memastikan kualitas istirahat, tercermin pada kebiasaan tidur yang cukup dan teratur sesuai kebutuhan perkembangan.	Komposit nilai kebiasaan tidur cepat peserta didik berdasarkan tingkat keteraturan dan kecukupan waktu tidur serta kebiasaan yang mendukung kualitas istirahat, dan pemahaman manfaat tidur.	Survei Implementasi Penguatan Karakter	2025/12	0	10	Ya	Tidak	Tidak	Proses
D.21	Kesenjangan fasilitas satuan pendidikan	Tingkat kesenjangan fasilitas sekolah yang terdiri dari fasilitas ruang sekolah, sanitasi sekolah, bahan, fasilitas belajar literasi dan TIK untuk 10 persen tertinggi dan 10 persen terendah	Rata-rata indikator fasilitas ruang sekolah, sanitasi sekolah, bahan, fasilitas belajar literasi, dan TIK	Data Pokok Pendidikan	2025/11	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
D.21.1	Kesenjangan fasilitas ruang satuan pendidikan	Perbandingan antara sekolah yang memiliki nilai indeks fasilitas ruang sekolah 10 persen tertinggi dan 10 persen terendah	Selisih dari indeks fasilitas ruang sekolah pada desil 10 dan indeks fasilitas ruang sekolah pada desil 1	Data Pokok Pendidikan	2025/11	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses
D.21.2	Kesenjangan sanitasi satuan pendidikan	Perbandingan antara sekolah yang memiliki nilai indeks sanitasi 10 persen tertinggi dan 10 persen terendah	Selisih dari indeks sanitasi sekolah pada desil 10 dan indeks sanitasi sekolah pada desil 1	Data Pokok Pendidikan	2025/11	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses
D.21.4	Kesenjangan fasilitas TIK	Perbandingan antara sekolah yang memiliki nilai indeks fasilitas TIK 10 persen tertinggi dan 10 persen terendah	Selisih dari indeks fasilitas TIK pada desil 10 dan indeks fasilitas TIK pada desil 1	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2025/11	0	100	Tidak	Ya	Ya	Proses

b. Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.1	Kurang	Suasana pembelajaran yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif belum diberikan oleh guru.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru.	1,86 s.d 2,25	Baik	Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif.	2,26 s.d 3
D.1.1	Kurang	Suasana kelas belum kondusif untuk melangsungkan pembelajaran dan hanya sebagian kecil guru yang berupaya aktif untuk melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kelas.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Sebagian kelas suasananya kondusif untuk melangsungkan pembelajaran dan sejumlah guru berupaya aktif untuk melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kelas.	1,86 s.d 2,25	Baik	Seluruh kelas suasananya kondusif untuk melangsungkan pembelajaran dan guru berupaya aktif untuk melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kelas.	2,26 s.d 3
D.1.2	Kurang	Dukungan afektif berupa perhatian, kepedulian dan umpan balik untuk meningkatkan ekspektasi akademik, diberikan oleh guru ketika diminta peserta didik.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Dukungan afektif berupa perhatian, kepedulian dan umpan balik untuk meningkatkan ekspektasi akademik, diberikan guru sesuai hasil pemetaan kebutuhan peserta didik.	1,86 s.d 2,25	Baik	Dukungan afektif berupa perhatian, kepedulian dan umpan balik untuk meningkatkan ekspektasi akademik secara konstruktif telah diberikan oleh guru.	2,26 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.1.3	Kurang	Aktivasi kognitif dalam proses pembelajaran berupa menciptakan iklim pembelajaran terbuka dengan memberikan instruksi, panduan dan aktivitas yang interaktif pada pembelajaran literasi dan numerasi yang dipraktekkan oleh guru masih bersifat pasif.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Aktivasi kognitif dalam proses pembelajaran berupa menciptakan iklim pembelajaran terbuka dengan memberikan instruksi, panduan dan aktivitas yang interaktif pada pembelajaran literasi dan numerasi yang dipraktekkan oleh guru bersifat terbatas	1,86 s.d 2,25	Baik	Aktivasi kognitif dalam proses pembelajaran berupa menciptakan iklim pembelajaran terbuka dengan memberikan instruksi, panduan dan aktivitas yang interaktif pada pembelajaran literasi dan numerasi yang dipraktekkan oleh guru bersifat konstruktif.	2,26 s.d 3
D.2	Kurang	Upaya peningkatan kualitas pembelajarannya sporadis hanya untuk sekedar menyelesaikan tugas. Guru menggunakan cara berulang untuk melakukan pembelajaran dan tidak nampak adanya proses reflektif.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Kegiatan pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan belum terstruktur. Guru belum konsisten melakukan refleksi pembelajaran, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan mencetuskan inovasi baru.	1,86 s.d 2,25	Baik	Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik.	2,26 s.d 3
D.2.1	Kurang	Guru pasif mencari referensi pengajaran melalui buku, seminar, diskusi, praktik baik guru lain, dll untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga perlu pendampingan dalam mengaktifkan semangat belajar guru.	0,00 s.d 47,00	Sedang	Guru belum secara intensif mencari referensi pengajaran melalui buku, seminar, diskusi, praktik baik guru lain, dll untuk meningkatkan kualitas pengajaran, namun masih perlu ditingkatkan intensitasnya.	47,01 s.d 55,16	Baik	Guru sudah aktif mencari referensi pengajaran melalui buku, seminar, diskusi, praktik baik guru lain, dll untuk meningkatkan kualitas pengajaran.	55,17 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.2.2	Kurang	Proses refleksi dilakukan hanya ketika menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas melalui proses refleksi belum dilakukan secara konsisten.	0,00 s.d 61,2	Sedang	Proses refleksi untuk peningkatan kualitas yang dilakukan, tidak terbatas ketika terjadi permasalahan, namun, belum dilakukan secara rutin dan konsisten.	61,21 s.d 68	Baik	Proses refleksi telah secara rutin dan konsisten, ditindaklanjuti dengan pencarian sumber belajar baik dari buku, diskusi, praktek baik orang lain, maupun berbagai sumber belajar lainnya untuk peningkatan kualitas dan pengembangan inovasi.	68,01 s.d 100
D.2.3	Kurang	Guru pasif mencari cara, sumber, dan strategi pengajaran baru dalam rangka melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.	0,00 s.d 53,00	Sedang	Guru mulai aktif mencari cara, sumber, dan strategi pengajaran baru dalam rangka melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.	53,01 s.d 62,22	Baik	Guru terbiasa mencari cara, sumber, dan strategi pengajaran baru dalam rangka melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.	62,23 s.d 100
D.3	Kurang	Kepemimpinan instruksional belum mengacu pada visi misi satuan pendidikan, belum mendorong perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan belum mengembangkan program, sistem insentif dan sumber daya yang mendukung guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Kepemimpinan instruksional mengarah pada visi-misi satuan pendidikan sehingga mendorong sebagian perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran mulai mengarah pada orientasi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan adanya program, sistem insentif atau sumber daya yang mulai mendukung guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	1,86 s.d 2,25	Baik	Kepemimpinan instruksional yang visioner dengan mengacu pada visi-misi satuan pendidikan secara konsisten termasuk mengkomunikasikan visi-misi kepada warga satuan pendidikan sehingga perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran berorientasi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui dukungan program, sistem insentif atau sumber daya yang memadai yang berdampak pada membudayanya guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	2,26 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.3.1	Kurang	Visi-misi satuan pendidikan tidak menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja satuan pendidikan serta tidak dikomunikasikan kepada warga satuan pendidikan.	0,00 s.d 40,00	Sedang	Visi-misi satuan pendidikan menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja satuan pendidikan serta dikomunikasikan kepada warga satuan pendidikan.	40,01 s.d 56,36	Baik	Visi-misi satuan pendidikan menjadi acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja satuan pendidikan serta dikomunikasikan kepada warga satuan pendidikan yang dipantau kemajuan realisasi mewujudkan visi-misi satuan pendidikan menggunakan data.	56,37 s.d 100
D.3.2	Kurang	Perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan praktik asesmen di satuan pendidikan belum berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.	0,00 s.d 49,00	Sedang	Perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan praktik asesmen di satuan pendidikan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.	49,01 s.d 61,79	Baik	Perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan praktik asesmen di satuan pendidikan sudah berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.	61,79 s.d 100
D.3.3	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program, sistem insentif, dan sumber daya yang mendukung guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	0,00 s.d 48,00	Sedang	Satuan pendidikan sudah memiliki program, sistem insentif, dan sumber daya yang mulai mendukung guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	48,01 s.d 50	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki program, sistem insentif, dan sumber daya yang telah mendukung guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	50,01 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.4	Kurang	Satuan pendidikan belum mendukung terciptanya iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan satuan pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus melakukan intervensi dengan memberikan pengetahuan dan kapasitas kepala satuan pendidikan dan guru untuk mendukung terciptanya iklim keamanan di lingkungan satuan pendidikan.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan mulai mengembangkan iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan satuan pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat melanjutkan intervensi dengan meningkatkan kemampuan mencegah dan menangani kasus di lingkungan satuan pendidikan.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan memiliki lingkungan satuan pendidikan yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga satuan pendidikan dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan satuan pendidikan.	2,26 s.d 3
D.4.1	Kurang	Peserta didik belum merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan satuan pendidikan.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Peserta didik merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan satuan pendidikan pada situasi-situasi tertentu saja.	1,86 s.d 2,25	Baik	Peserta didik merasa aman, nyaman, dan sejahtera ketika berada di lingkungan satuan pendidikan.	2,26 s.d 3
D.4.2	Kurang	Guru belum merasa menjadi bagian dari satuan pendidikan sehingga mereka merasa kurang menikmati perannya sebagai seorang pendidik.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Guru masih belum sepenuhnya merasa sebagai bagian dari satuan pendidikan sehingga mereka menikmati perannya sebagai seorang pendidik hanya pada situasi tertentu saja.	1,86 s.d 2,25	Baik	Guru merasa menjadi bagian tak terpisahkan dari satuan pendidikan sehingga mereka sudah sepenuhnya antusias dalam menjalani peran sebagai seorang pendidik.	2,26 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.4.3	Kurang	Kepala satuan pendidikan dan guru belum yakin dengan pengetahuan dan pemahaman, sehingga perlu mendapat dukungan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang penanganan perundungan.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Kepala satuan pendidikan dan guru cukup yakin dengan pengetahuan dan pemahaman, tetapi tetap perlu mendapat dukungan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan perundungan.	1,86 s.d 2,25	Baik	Kepala satuan pendidikan dan guru sudah yakin dengan pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan perundungan, serta mungkin masih memerlukan dukungan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.	2,26 s.d 3
D.4.4	Kurang (xx% peserta didik aman terhadap perundungan di lingkungan satuan pendidikan)	Frekuensi tinggi dan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan perundungan di satuan pendidikan.	1,00 s.d 1,85	Sedang (xx% peserta didik aman terhadap perundungan di lingkungan satuan pendidikan)	Frekuensi sedang tapi tetap perlu melakukan intervensi pencegahan dan penanganan perundungan di satuan pendidikan.	1,86 s.d 2,25	Baik (xx% peserta didik aman terhadap perundungan di lingkungan satuan pendidikan)	Tidak terjadi perundungan di satuan pendidikan. Meskipun tetap perlu ada pencegahan perundungan di satuan pendidikan.	2,26 s.d 3
D.4.5	Kurang	Di satuan pendidikan kasus hukuman fisik sering terjadi karena kepala satuan pendidikan dan guru masih menilai hukuman fisik sebagai hal yang wajar. Satuan pendidikan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan hukuman fisik pada peserta didik.	0,00 s.d 28,74	Sedang	Di satuan pendidikan masih terjadi kasus hukuman fisik meskipun kepala satuan pendidikan dan guru sudah mengenal konsepsi dan cukup yakin dengan pengetahuan dan kemampuannya menangani hukuman fisik. Perlu dilakukan intervensi pencegahan dan penanganan hukuman fisik pada peserta didik.	28,75 s.d 49,64	Baik	Satuan pendidikan aman dari kasus hukuman fisik. Kepala satuan pendidikan dan guru telah memiliki konsepsi yang tepat dan yakin dengan pengetahuan dan kemampuannya terkait hukuman fisik.	49,65 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.4.6	Kurang (xx% peserta didik aman terhadap kekerasan fisik di lingkungan satuan pendidikan)	Semua peserta didik melihat/mengetahui kekerasan fisik yang terjadi di satuan pendidikan.	1,00 s.d 1,85	Sedang (xx% peserta didik aman terhadap kekerasan fisik di lingkungan satuan pendidikan)	Sebagian peserta didik melihat/mengetahui kekerasan fisik yang terjadi di satuan pendidikan.	1,86 s.d 2,25	Baik (xx% peserta didik aman terhadap kekerasan fisik di lingkungan satuan pendidikan)	Peserta didik tidak pernah melihat/mengetahui kekerasan fisik yang terjadi di satuan pendidikan.	2,26 s.d 3
D.4.7	Kurang	Di satuan pendidikan masih terjadi pelecehan seksual. Kepala satuan pendidikan dan guru masih perlu memahami konsep, definisi dan bentuk-bentuk pelecehan seksual. Satuan pendidikan harus mendapat intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang pencegahan dan penanganan kasus pelecehan seksual.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Di satuan pendidikan jarang terjadi kasus pelecehan seksual. Kepala satuan pendidikan dan guru sudah memahami konsep, definisi dan bentuk-bentuk pelecehan seksual, namun belum cukup yakin dengan kemampuannya dalam mencegah dan menangani kasus pelecehan seksual.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan aman dari kasus pelecehan seksual. Kepala satuan pendidikan dan guru sudah memahami dan meyakini konsep, definisi, bentuk, cara pencegahan dan kemampuan penanganan pelecehan seksual.	2,26 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.4.8	Kurang (xx% peserta didik aman terhadap pelecehan seksual di lingkungan satuan pendidikan)	Sering terjadinya pelecehan seksual di satuan pendidikan.	1,00 s.d 1,85	Sedang (xx% peserta didik aman terhadap pelecehan seksual di lingkungan satuan pendidikan)	Jarang terjadinya pelecehan seksual di satuan pendidikan.	1,86 s.d 2,25	Baik (xx% peserta didik aman terhadap pelecehan seksual di lingkungan satuan pendidikan)	Tidak ada pelecehan seksual di satuan pendidikan.	2,26 s.d 3
D.4.9	Kurang	Di satuan pendidikan kasus terkait penyalahgunaan rokok, minuman keras dan narkoba sering terjadi karena kepala satuan pendidikan dan guru belum memahami pengertian dan penyalahgunaannya. Satuan pendidikan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan terkait penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba pada peserta didik.	0,00 s.d 50,00	Sedang	Di satuan pendidikan masih terjadi kasus terkait penyalahgunaan rokok, minuman keras dan narkoba karena kepala satuan pendidikan dan guru hanya memahami pengertian, namun tidak memahami contoh penyalahgunaan. Perlu dilakukan intervensi pencegahan dan penanganan terkait penyalahgunaan rokok, minuman keras dan narkoba pada peserta didik.	50,01 s.d 66,47	Baik	Satuan pendidikan aman dari kasus penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba. Kepala satuan pendidikan dan guru memahami pengertian dan contoh penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba.	66,48 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.4.10	Kurang (xx% peserta didik aman terhadap aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba di lingkungan satuan pendidikan)	Frekuensi tinggi dan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras dan narkoba di satuan pendidikan.	1,00 s.d 1,85	Sedang (xx% peserta didik aman terhadap aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba di lingkungan satuan pendidikan)	Frekuensi sedang tapi tetap perlu melakukan intervensi pencegahan dan penanganan aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	1,86 s.d 2,25	Baik (xx% peserta didik aman terhadap aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba di lingkungan satuan pendidikan)	Tidak ditemukan aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan. Meskipun tetap perlu ada pencegahan dan penanganan aktivitas yang berkaitan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	2,26 s.d 3
D.5	Tinggi	Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim keamanan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Ada kesenjangan indeks iklim keamanan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,86 s.d 2,25	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim keamanan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	2,26 s.d 3
D.5.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim keamanan antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	3,51 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan iklim keamanan antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	2,01 s.d 3,5	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim keamanan antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0 s.d 2
D.5.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim keamanan antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	5,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan iklim keamanan antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	2,01 s.d 5	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim keamanan antar satuan pendidikan yang berada di daerah urban dan daerah rural.	0 s.d 2

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.6	Kurang	Satuan Pendidikan belum mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender, dimana keduanya cenderung melihat posisi suatu kelompok gender lebih tinggi dari kelompok gender lainnya.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender. Dukungan tersebut seringkali didasari oleh alasan pragmatis dan cenderung bersifat pasif.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan secara aktif mensosialisasikan dan menyuarakan dukungan akan pentingnya mewujudkan kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender dengan dasar prinsip keadilan.	2,26 s.d 3
D.6.1	Kurang	Satuan Pendidikan belum mewujudkan pemahaman dan sikap dalam mendukung kesetaraan gender.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan belum konsisten dalam mewujudkan pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan gender.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan secara aktif dan konsisten mewujudkan pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan gender.	2,26 s.d 3
D.6.2	Kurang	Satuan pendidikan belum menunjukkan perilaku yang mendukung kesetaraan gender.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan belum konsisten menunjukkan perilaku yang mendukung kesetaraan gender.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan secara konsisten menunjukkan perilaku yang mendukung kesetaraan gender.	2,26 s.d 3
D.7	Tinggi	Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim kesetaraan gender baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Ada kesenjangan indeks iklim kesetaraan gender baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,86 s.d 2,25	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kesetaraan gender baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	2,26 s.d 3
D.7.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	1,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0,26 s.d 1	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0 s.d 0,25

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.7.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	8,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	4,01 s.d 8	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan yang berada di daerah urban dan daerah rural.	0 s.d 4
D.8	Kurang	Satuan pendidikan belum mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya, dan gender; memperkuat nasionalisme.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan mulai mengembangkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya, dan gender; memperkuat nasionalisme.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, dan budaya; serta memperkuat nasionalisme.	2,26 s.d 3
D.8.1	Kurang	Satuan pendidikan tidak mau menerima dan menghargai keragaman agama/kepercayaan dan budaya di satuan pendidikan.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan mengakui adanya keragaman agama/kepercayaan dan budaya, tetapi tidak sepenuhnya menerima keragaman tersebut.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan mengakui, menghargai, menerima, mendukung dan merawat keragaman agama/kepercayaan dan budaya.	2,26 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.8.2	Kurang	Satuan pendidikan hanya mendukung dan mengakomodir peserta didik tertentu untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.	0,00 s.d 60,16	Sedang	Satuan pendidikan mendukung dan mengakomodir sebagian peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.	60,17 s.d 67,53	Baik	Satuan pendidikan mendukung dan mengakomodir semua peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.	67,54 s.d 100
D.8.3	Kurang	Peserta didik sudah menyadari perlunya penerimaan dan penghargaan atas keragaman agama dan budaya, namun masih butuh dukungan untuk melakukannya.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Peserta didik sudah menunjukkan perilaku penerimaan dan penghargaan atas keragaman agama dan budaya, namun belum konsisten.	1,86 s.d 2,25	Baik	Peserta didik secara konsisten menunjukkan perilaku penghargaan atas keragaman agama.	2,26 s.d 3
D.9	Tinggi	Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim kebinekaan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Ada kesenjangan indeks iklim kebinekaan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,86 s.d 2,25	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kebinekaan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	2,26 s.d 3
D.9.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim kebinekaan antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	2,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan iklim kebinekaan antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	1,01 s.d 2	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kebinekaan antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0 s.d 1
D.9.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim kebinekaan antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	8,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan iklim kebinekaan antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	4,01 s.d 8	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kebinekaan antar satuan pendidikan yang berada di daerah urban dan daerah rural.	0 s.d 4

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.10	Kurang	Satuan pendidikan belum mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan mulai mengembangkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa.	2,26 s.d 3
D.10.1	Kurang	Satuan pendidikan membutuhkan pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan disabilitas.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan mulai memiliki pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan disabilitas.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan disabilitas.	2,26 s.d 3
D.10.2	Kurang	Satuan pendidikan membutuhkan pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan mulai memiliki pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa.	2,26 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.10.3	Kurang	Peserta didik belum memiliki pandangan yang positif, sehingga merasa tidak nyaman dan menolak untuk berteman dengan peserta didik disabilitas.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Peserta didik mulai menerima keberadaan, namun masih ragu untuk berteman akrab dengan peserta didik disabilitas.	1,86 s.d 2,25	Baik	Peserta didik sudah menerima keberadaan Peserta didik disabilitas, sehingga merasa nyaman dan bisa berteman akrab.	2,26 s.d 3
D.11	Tinggi	Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim inklusivitas baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Ada kesenjangan indeks iklim inklusivitas baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	1,86 s.d 2,25	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim inklusivitas baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	2,26 s.d 3
D.11.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim inklusivitas antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	2,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan iklim inklusivitas antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0,26 s.d 2	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim inklusivitas antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0 s.d 0,25
D.11.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim inklusivitas antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	8,01 s.d 100	Sedang	Terdapat perbedaan iklim inklusivitas antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	4,01 s.d 8	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim inklusivitas antar satuan pendidikan yang berada di daerah urban dan daerah rural.	0 s.d 4
D.17	Kurang	Perlu perhatian serius untuk peningkatan keselarasan SMK dan dunia kerja dalam aspek pembelajaran, kelembagaan, dan kompetensi SDM di SMK.	1 s.d 1,85	Sedang	SMK sudah mengupayakan keselarasan SMK dengan dunia kerja, namun perlu melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, kelembagaan dan kompetensi SDM.	1,86 s.d 2,25	Baik	Sebagian besar aspek link and match di SMK telah selaras dengan dunia kerja.	2,26 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.17.1	Kurang	Sekolah belum menyusun kurikulum, melaksanakan praktik kerja lapangan, dan proses pembelajaran di kelas yang diselaraskan dengan standar dunia kerja dan skema SKKNI.	0 s.d 49,68	Sedang	Sekolah sudah menyusun kurikulum, melaksanakan praktik kerja lapangan, dan proses pembelajaran di kelas yang diselaraskan dengan standar dunia kerja dan skema SKKNI yang meliputi sebagian komponen kurikulum di sebagian konsentrasi keahlian, sesuai dengan standar prosedur.	49,69 s.d 64,81	Baik	Sekolah sudah menyusun kurikulum, melaksanakan praktik kerja lapangan, dan proses pembelajaran di kelas yang diselaraskan dengan standar dunia kerja dan skema SKKNI yang meliputi seluruh komponen kurikulum di seluruh konsentrasi keahlian, sesuai dengan standar prosedur.	64,82 s.d 100
D.17.2	Kurang	Sekolah belum memiliki kerjasama dengan dunia kerja dalam penyelenggaraan, mekanisme, tahapan proses produksi, dan hasil Teaching Factory (TeFa).	0 s.d 50,89	Sedang	Sekolah sedang merintis kerjasama dengan dunia kerja dalam penyelenggaraan, mekanisme, tahapan proses produksi, dan hasil Teaching Factory (TeFa).	50,9 s.d 77,06	Baik	Sekolah memiliki kerjasama secara aktif dengan dunia kerja dalam penyelenggaraan, mekanisme, tahapan proses produksi, dan hasil Teaching Factory (TeFa).	77,07 s.d 100
D.17.3	Kurang	Sekolah belum memiliki sarana prasarana pembelajaran yang spesifikasinya sesuai dengan dunia kerja.	0 s.d 52,08	Sedang	Sekolah sedang berupaya memenuhi sarana prasarana pembelajaran yang spesifikasinya sesuai dengan dunia kerja dan pengelolaannya mencakup sebagian siswa.	52,09 s.d 70,86	Baik	Sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran yang spesifikasinya sesuai dengan dunia kerja dan pengelolaannya mencakup seluruh siswa.	70,87 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.17.4	Kurang	Sekolah masih berupaya melakukan peningkatan kualifikasi dan kompetensi PTK dan internalisasi budaya kerja.	0 s.d 53,95	Sedang	Sekolah sedang merintis dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi PTK serta internalisasi budaya kerja.	53,96 s.d 79,98	Baik	Sekolah melakukan peningkatan kualifikasi dan kompetensi PTK dan internalisasi budaya kerja secara optimal.	79,99 s.d 100
D.17.5	Kurang	Kepala sekolah belum secara kontinyu menjalankan kepemimpinan dalam aspek terkait aktivitas manajerial, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran.	0 s.d 41,24	Sedang	Kepala Sekolah secara kontinyu menjalankan kepemimpinan dalam aspek manajerial, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran yang belum sepenuhnya berorientasi pada peningkatan mutu sekolah.	41,25 s.d 75,21	Baik	Kepala Sekolah secara kontinyu menjalankan kepemimpinan dalam aspek manajerial, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu sekolah.	75,22 s.d 100
D.17.6	Kurang	Sekolah belum sepenuhnya mengelola Bursa Kerja Khusus guna meningkatkan ke bekerjaan lulusan SMK.	0 s.d 41,87	Sedang	Sekolah mengupayakan mengelola Bursa Kerja Khusus guna meningkatkan ke bekerjaan lulusan SMK.	41,88 s.d 70,34	Baik	Sekolah mengelola Bursa Kerja Khusus yang terintegrasi dengan pihak terkait (Disnaker, dunia kerja) guna meningkatkan ke bekerjaan lulusan SMK.	70,35 s.d 100
D.17.7	Kurang	Komite sekolah memberikan dukungan yang terbatas dalam menjalin kerjasama dengan dunia kerja, finansial, ide pengelolaan sekolah.	0 s.d 58,59	Sedang	Komite sekolah mulai memberikan dukungan dalam menjalin kerjasama dengan dunia kerja, finansial, ide pengelolaan sekolah.	58,6 s.d 83,84	Baik	Komite sekolah secara rutin memberikan dukungan dalam menjalin kerjasama dengan dunia kerja, finansial, ide pengelolaan sekolah.	83,85 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.17.8	Kurang	Sekolah belum secara serius melakukan pengelolaan pembelajaran oleh guru tamu.	0 s.d 53,16	Sedang	Sekolah mulai mengelola pembelajaran oleh guru tamu pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan ketercakupan kompetensi/konsentrasi keahlian yang ada.	53,17 s.d 72,98	Baik	Sekolah telah menunjukkan pengelolaan pembelajaran oleh guru tamu secara berkualitas.	72,99 s.d 100
D.17.9	Kurang	Perlu perhatian serius untuk melakukan peningkatan jumlah guru SMK yang melakukan magang di dunia kerja dan kualitas proses magang guru.	0 s.d 62,92	Sedang	Sekolah mulai mengelola magang guru sesuai standar dengan persentase keterlibatan yang cukup baik.	62,93 s.d 79,03	Baik	Sekolah telah menunjukkan pengelolaan magang guru secara berkualitas.	79,04 s.d 100
D.18	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki kebijakan dan program yang memadai terkait kesiapsiagaan bencana, mitigasi, serta adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, dan sarana prasarana pendukung serta pemahamannya masih sangat terbatas, dan menunjukkan sikap yang abai dan berpotensi meningkatkan risiko.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan memiliki kebijakan dan program terkait kesiapsiagaan bencana, mitigasi bencana, serta adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, namun dukungan sarana prasarana, pemahaman serta sikap maupun penerapannya belum sepenuhnya optimal.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan memiliki kebijakan dan program terintegrasi dengan dukungan sarana prasarana memadai, serta pemahaman dan sikap warga sekolah yang baik sehingga kesiapsiagaan bencana, mitigasi bencana, serta adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di satuan pendidikan berjalan optimal	2,26 s.d 3,00

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.18.1	Kurang	Komunitas satuan pendidikan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang ancaman bencana, kesadaran terhadap kerentanan rendah, belum memiliki perencanaan yang baik untuk mitigasi dan kesiapsiagaan bencana, serta menunjukkan perilaku yang abai dan berpotensi meningkatkan risiko.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Komunitas satuan pendidikan memiliki pengetahuan dasar tentang ancaman bencana, mulai sadar akan kerentanan dan kapasitas yang dimiliki untuk melakukan mitigasi atau kesiapsiagaan meskipun belum terencana secara baik, serta menunjukkan perilaku yang cenderung mendukung keselamatan namun masih bergantung pada instruksi.	1,86 s.d 2,25	Baik	Komunitas satuan pendidikan memiliki pemahaman komprehensif tentang ancaman bencana, disertai kesadaran tinggi terhadap kerentanan dan kapasitas yang dimiliki untuk melaksanakan mitigasi dan kesiapsiagaan yang terencana, serta menunjukkan perilaku disiplin dan proaktif dalam mendukung keselamatan dan pengurangan risiko bencana.	2,26 s.d 3,00
D.18.2	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki kebijakan, mekanisme koordinasi, dan sumber daya yang memadai serta pengelolaan risiko bencana belum terencana secara baik sehingga layanan pendidikan terhenti saat bencana.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan memiliki kebijakan pengelolaan resiko bencana yang belum terkoordinasi dengan baik dan sumber daya terbatas, sehingga layanan pendidikan aman pada kondisi tertentu	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan memiliki kebijakan yang terintegrasi, mekanisme koordinasi yang terencana dengan baik, dan sumber daya memadai untuk mengelola risiko bencana yang berkelanjutan sehingga layanan pendidikan tetap aman sebelum, saat, dan sesudah bencana.	2,26 s.d 3,00

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.18.3	Kurang	Satuan pendidikan tidak memiliki prasarana dan sarana pendukung penyelamatan dan evakuasi sehingga tidak mampu mendukung keamanan dan keselamatan warga satuan pendidikan	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan memiliki prasarana dan sarana pendukung penyelamatan dan evakuasi yang terbatas dengan kondisi kurang terawat dan pemanfaatannya belum optimal untuk mendukung keamanan dan keselamatan warga satuan pendidikan	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan memiliki prasarana dan sarana pendukung penyelamatan dan evakuasi yang lengkap, terawat, dan berfungsi optimal sehingga mendukung keamanan dan keselamatan warga satuan pendidikan	2,26 s.d 3,00
D.18.4	Kurang	Warga satuan pendidikan memiliki pengetahuan terbatas tentang fenomena perubahan iklim sehingga kesadaran rendah dan sikap positif belum berkembang.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Warga satuan pendidikan memiliki pengetahuan dasar mengenai fenomena perubahan iklim dan mulai menumbuhkan sikap positif.	1,86 s.d 2,25	Baik	Warga satuan pendidikan memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena perubahan iklim, mampu menumbuhkan sikap positif secara konsisten dan berkelanjutan	2,26 s.d 3,00
D.18.5	Kurang	Satuan Pendidikan belum memiliki kebijakan yang jelas untuk mendukung kelestarian lingkungan hidup, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan Pendidikan memiliki kebijakan yang mulai mendukung kelestarian lingkungan hidup, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan Pendidikan memiliki kebijakan yang konsisten untuk mendukung kelestarian lingkungan hidup, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	2,26 s.d 3,00

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.18.6	Kurang	Satuan pendidikan belum melakukan praktik pengajaran terkait pelestarian lingkungan dan perubahan iklim sehingga peserta didik belum terbimbing dalam membangun pemahaman yang memadai	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan mulai melakukan praktik pengajaran terkait pelestarian lingkungan dan perubahan iklim yang membantu peserta didik membangun pengetahuan dasar meskipun pelaksanaannya belum konsisten	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan Pendidikan secara konsisten melakukan praktik pengajaran terkait pelestarian lingkungan dan perubahan iklim serta aktif membimbing peserta didik membangun pengetahuan dan pemahaman yang mendalam	2,26 s.d 3,00
D.19	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat.	0,00 s.d 6,5	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat, tetapi masih perlu dukungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat dalam kehidupan sehari-hari.	8,6 s.d 10
D.19.1	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin mengelola waktu dan mandiri mempersiapkan diri yang berpengaruh pada kurangnya kemampuan mengatur ritme harian dan memulai aktivitas secara tertib.	0,01 s.d 6,6	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin mengelola waktu dan mandiri mempersiapkan diri yang berkontribusi positif pada kemampuan mengatur ritme harian dan memulai aktivitas secara tertib.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan disiplin mengelola waktu dan mandiri mempersiapkan diri yang tampak dari kemampuan mengatur ritme harian dan memulai aktivitas secara tertib.	8,6 s.d 10

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.19.2	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjadi religius dan bermoral melalui nilai spiritual yang kuat dan penghayatan ajaran agama/kepercayaan yang berpengaruh pada kurangnya konsistensi berdoa/beribadah di rumah dan di satuan pendidikan.	0,02 s.d 6,7	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjadi religius dan bermoral melalui nilai spiritual yang kuat dan penghayatan ajaran agama/kepercayaan yang berkontribusi positif pada konsistensi berdoa/beribadah di rumah dan di satuan pendidikan.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan karakter religius dan bermoral melalui nilai spiritual yang kuat dan penghayatan ajaran agama/kepercayaan yang tampak dari konsistensi berdoa/beribadah di rumah dan di satuan pendidikan.	8,6 s.d 10
D.19.3	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya kerja keras dan disiplin dalam menjaga kebugaran dan kesehatan baik fisik dan mental yang berpengaruh pada rendahnya kemauan dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara teratur.	0,03 s.d 6,8	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya kerja keras dan disiplin dalam menjaga kebugaran dan kesehatan baik fisik dan mental yang berpengaruh pada rendahnya kemauan dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara teratur.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan kerja keras dan disiplin dalam menjaga kebugaran dan kesehatan baik fisik dan mental yang berpengaruh pada rendahnya kemauan dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara teratur.	8,6 s.d 10

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.19.4	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya tanggung jawab terhadap kesehatan diri melalui pemenuhan gizi seimbang sebagai penunjang pertumbuhan dan kecerdasan yang berpengaruh pada kurangnya konsumsi harian yang sehat dan bergizi.	0,04 s.d 6,9	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya tanggung jawab terhadap kesehatan diri melalui pemenuhan gizi seimbang sebagai penunjang pertumbuhan dan kecerdasan yang berkontribusi positif pada konsumsi harian yang sehat dan bergizi.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan tanggung jawab terhadap kesehatan diri melalui pemenuhan gizi seimbang sebagai penunjang pertumbuhan dan kecerdasan yang tampak dari konsumsi harian yang sehat dan bergizi.	8,6 s.d 10
D.19.5	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya rasa ingin tahu dan ketekunan dalam mengembangkan potensi diri yang berpengaruh pada kurangnya kebiasaan menyediakan waktu belajar secara mandiri.	0,05 s.d 6,10	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya rasa ingin tahu dan ketekunan dalam mengembangkan potensi diri yang berkontribusi positif pada kebiasaan menyediakan waktu belajar secara mandiri.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan rasa ingin tahu dan ketekunan dalam mengembangkan potensi diri yang tampak dari kebiasaan menyediakan waktu belajar secara mandiri.	8,6 s.d 10
D.19.6	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya kepedulian sosial dan bermanfaat bagi masyarakat yang berpengaruh pada kurangnya kebiasaan berinteraksi sehat dan berkontribusi dalam kegiatan sosial di sekitarnya.	0,06 s.d 6,11	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya kepedulian sosial dan bermanfaat bagi masyarakat yang berkontribusi positif pada kebiasaan berinteraksi sehat dan berkontribusi dalam kegiatan sosial di sekitarnya.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan kepedulian sosial dan bermanfaat bagi masyarakat yang tampak dari kebiasaan berinteraksi sehat dan berkontribusi dalam kegiatan sosial di sekitarnya.	8,6 s.d 10

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.19.7	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin dan tertib dalam pengelolaan diri untuk memastikan kualitas istirahat yang berpengaruh pada kurangnya kebiasaan tidur yang cukup dan teratur sesuai kebutuhan perkembangan.	0,07 s.d 6,12	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin dan tertib dalam pengelolaan diri untuk memastikan kualitas istirahat yang berkontribusi positif pada kebiasaan tidur yang cukup dan teratur sesuai kebutuhan perkembangan.	6,6 s.d 8,5	Baik	Peserta didik sudah menerapkan disiplin dan tertib dalam pengelolaan diri untuk memastikan kualitas istirahat yang tampak dari kebiasaan tidur yang cukup dan teratur sesuai kebutuhan perkembangan.	8,6 s.d 10
D.21	Tinggi	Kesenjangan fasilitas sekolah antara desil 10 dan desil 1 Tinggi	100 s.d 65	Sedang	Kesenjangan fasilitas sekolah antara desil 10 dan desil 1 sedang	64,9 s.d 50	Rendah	Kesenjangan fasilitas sekolah antara desil 10 dan desil 1 kecil	49,9 s.d 0
D.21.1	Tinggi	Kesenjangan fasilitas ruang sekolah antara desil 10 dan desil 1 Tinggi	100 s.d 65	Sedang	Kesenjangan fasilitas ruang sekolah antara desil 10 dan desil 1 sedang	64,9 s.d 50	Rendah	Kesenjangan fasilitas ruang sekolah antara desil 10 dan desil 1 kecil	49,9 s.d 0
D.21.2	Tinggi	Kesenjangan fasilitas sanitasi sekolah antara desil 10 dan desil 1 Tinggi	100 s.d 65	Sedang	Kesenjangan fasilitas sanitasi sekolah antara desil 10 dan desil 1 sedang	64,9 s.d 50	Rendah	Kesenjangan fasilitas sanitasi sekolah antara desil 10 dan desil 1 kecil	49,9 s.d 0
D.21.4	Tinggi	Kesenjangan fasilitas TIK sekolah antara desil 10 dan desil 1 Tinggi	100 s.d 65	Sedang	Kesenjangan fasilitas TIK sekolah antara desil 10 dan desil 1 sedang	64,9 s.d 50	Rendah	Kesenjangan fasilitas TIK sekolah antara desil 10 dan desil 1 kecil	49,9 s.d 0

Dimensi E: Pengelolaan Satuan Pendidikan yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

a. Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.1	Partisipasi warga satuan pendidikan	Tingkat partisipasi orang tua dan peserta didik dalam pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.	Nilai rerata terkait partisipasi orang tua dan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.1.1	Partisipasi orang tua	Tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.1.2	Partisipasi peserta didik	Tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Pengalokasian anggaran sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas GTK	Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)	2026/01	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.2.1	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan	Pengalokasian anggaran sekolah untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan terkait peningkatan mutu sekolah	Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)	2026/01	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.2.2	Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran	Pengalokasian anggaran sekolah non personil untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu sekolah	Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)	2026/01	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	Pemanfaatan TIK sekolah untuk pengelolaan anggaran dan pelaporan BOS	Rata-rata dari proporsi pembelanjaan sekolah melalui platform SIPLah dan indeks ketepatan waktu dan kelengkapan	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)	2026/01	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
			pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS								
E.3.1	Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring	Penggunaan dana BOS yang dibelanjakan sekolah melalui platform SIPLah	Persentase dari pembelanjaan sekolah melalui platform SIPLah dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)	2026/01	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.3.2	Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan	Ketepatan waktu pelaporan dan kelengkapan pelaporan dana BOS oleh satuan pendidikan melalui ARKAS	Persentase dari ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)	2026/01	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.4	Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan	Penyediaan anggaran sektor pendidikan yang dialokasikan oleh Pemerintah daerah	APBD fungsi pendidikan dibagi dengan total APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	2025/12	0,00	100	Tidak	Tidak	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan	Program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi.	Nilai rerata terkait seluruh program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi berdasarkan survei lingkungan belajar.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.5.1	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang perundungan	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani perundungan di satuan pendidikan.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani perundungan di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.5.2	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang hukuman fisik	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.5.3	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang kekerasan seksual	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani kasus-kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait Program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.5.4	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang rokok, minuman keras, dan narkoba	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani aktivitas atau kasus rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani aktivitas atau kasus rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.5.5	Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.	Nilai rerata terkait program dan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.5.6	Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di satuan pendidikan	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani kasus-kasus intoleransi di satuan pendidikan.	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani kasus-kasus intoleransi di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.6	Ketersediaan Buku Pendidikan	Ketersediaan Buku Pendidikan di satuan pendidikan yang mencakup buku teks utama dan buku non teks	Jumlah buku teks utama dan buku non teks dibandingkan dengan jumlah peserta didik di satuan pendidikan (Agregat ketersediaan dari Buku Teks Utama dan Buku Nonteks)	Dapodik	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.6.1	Ketersediaan Buku Teks Utama	Ketersediaan Buku Teks Utama yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) pada satuan pendidikan untuk seluruh peserta didik	Jumlah Buku Teks Utama dibagi jumlah peserta didik pada Satuan Pendidikan	Dapodik	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.6.2	Ketersediaan Buku Non Teks	Ketersediaan Buku Nonteks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dan Buku Nonteks yang diterbitkan oleh Penerbit Swasta yang sudah mendapatkan SK Kelayakan dari Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.	Jumlah judul Buku Nonteks yang tersedia di Satuan Pendidikan dibandingkan dengan rasio peserta didik	Dapodik	2025/12	0	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.7	Indeks Fasilitas Satuan Pendidikan	Ketersediaan dan kondisi fasilitas ruang sekolah, sanitasi sekolah, bahan dan fasilitas belajar literasi, dan fasilitas TIK	Nilai komposit dari indeks fasilitas ruang sekolah, sanitasi sekolah, bahan dan fasilitas belajar literasi, dan fasilitas TIK	Data Pokok Pendidikan	2025/11	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.7.1	Indeks Fasilitas Ruang Satuan Pendidikan	Ketersediaan dan kondisi fasilitas ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium di sekolah	Persentase ketersediaan dan kondisi fasilitas umum seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium di sekolah	Data Pokok Pendidikan	2025/11	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.7.2	Indeks Sanitasi Satuan Pendidikan	Ketersediaan dan kondisi air layak, tempat cuci tangan, dan toilet di sekolah	Persentase ketersediaan dan kondisi air layak, tempat cuci tangan, dan toilet di sekolah	Data Pokok Pendidikan	2025/11	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi	Aspek
E.7.4	Indeks Fasilitas TIK	Ketersediaan dan jumlah fasilitas TIK, internet, dan listrik	Persentase ketersediaan dan kondisi fasilitas TIK, internet, dan listrik di sekolah	Data Pokok Pendidikan	2025/11	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.7.5	Indeks Kelengkapan Ruang Satuan Pendidikan	Ketersediaan fasilitas ruang satuan pendidikan sesuai dengan standar minimal prasarana di satuan pendidikan	Persentase ketersediaan fasilitas ruang satuan pendidikan sesuai dengan standar minimal prasarana	Data Pokok Pendidikan	2025/11	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input
E.7.6	Indeks Kelayakan Ruang Satuan Pendidikan	Kelayakan fasilitas ruang satuan pendidikan (kondisi minimal rusak ringan) sesuai dengan standar minimal jenis prasarana di satuan pendidikan	Persentase kelayakan fasilitas ruang satuan pendidikan sesuai dengan standar minimal prasarana	Data Pokok Pendidikan	2025/11	0,00	100	Ya	Ya	Ya	Input

b. Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.1	Kurang	Satuan pendidikan sangat terbatas melibatkan orang tua dan peserta didik dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan melibatkan orang tua dan peserta didik dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-akademik.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan telah melibatkan orang tua dan peserta didik baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik secara keseluruhan di satuan pendidikan.	2,26 s.d 3
E.1.1	Kurang	Satuan pendidikan masih sangat terbatas melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan.	0,00 s.d 47,92	Sedang	Satuan pendidikan melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-akademik.	47,93 s.d 74,36	Baik	Satuan pendidikan melibatkan orang tua baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik secara keseluruhan di satuan pendidikan.	74,37 s.d 100
E.1.2	Kurang	Satuan pendidikan masih sangat terbatas melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan.	0,00 s.d 43,63	Sedang	Satuan pendidikan melibatkan peserta didik dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-akademik.	43,64 s.d 75,8	Baik	Satuan pendidikan melibatkan peserta didik baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik di satuan pendidikan.	75,81 s.d 100
E.2	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang rendah	0,00 s.d 29,69	Sedang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang cukup	29,70 s.d 59,40	Baik	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang tinggi	59,41 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.2.1	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang rendah	0,00 s.d 4,61	Sedang	Satuan pendidikan telah memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang cukup	4,62 s.d 11,88	Baik	Satuan pendidikan telah memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang tinggi	11,89 s.d 100
E.2.2	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan non-personil mutu pembelajaran yang rendah	0,00 s.d 27,89	Sedang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan non-personil mutu pembelajaran yang cukup	27,90 s.d 55,80	Baik	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan non-personil mutu pembelajaran yang tinggi	55,81 s.d 100
E.3	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang rendah	0,00 s.d 39,99	Sedang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang cukup	40,00 s.d 59,99	Baik	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	60,00 s.d 100
E.3.1	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang rendah	0,00 s.d 8,39	Sedang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang cukup	8,40 s.d 16,80	Baik	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	16,81 s.d 100
E.3.2	Kurang	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS masih rendah	0,00 s.d 49,99	Sedang	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS cukup	50,00 s.d 74,99	Baik	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS tinggi	75,00 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.4	Kurang	Dearah mengalokasikan proporsi APBD untuk pendidikan belum memenuhi kewajibannya sebesar minimal 20%	0,00 s.d 14,99	Sedang	Dearah mengalokasikan proporsi APBD untuk pendidikan hampir memenuhi kewajibannya sebesar minimal 20%	15,00 s.d 19,99	Baik	Dearah mengalokasikan proporsi APBD untuk pendidikan sesuai dengan kewajibannya sebesar minimal 20%	20,00 s.d 100
E.5	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan perundungan; hukuman fisik; kekerasan seksual; penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba; kesetaraan gender; dan intoleransi.	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan perundungan; hukuman fisik; kekerasan seksual; penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba; kesetaraan gender; dan intoleransi tetapi belum dilaksanakan secara konsisten.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten tentang pencegahan dan penanganan perundungan; hukuman fisik; kekerasan seksual; penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba; kesetaraan gender; dan intoleransi.	2,26 s.d 3
E.5.1	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan perundungan.	0,00 s.d 34,09	Sedang	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan perundungan tetapi belum dilaksanakan secara konsisten.	34,1 s.d 60,08	Baik	Satuan pendidikan memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten tentang pencegahan dan penanganan perundungan.	60,09 s.d 100
E.5.2	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan yang bertujuan mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.	0,00 s.d 47,71	Sedang	Satuan pendidikan sudah cukup memiliki program dan kebijakan yang bertujuan mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.	47,72 s.d 66	Baik	Satuan pendidikan sudah cukup memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.	66,01 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.5.3	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan yang bertujuan mencegah dan menangani terjadinya pelecehan seksual di satuan pendidikan.	0,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang bertujuan mencegah dan menangani terjadinya pelecehan seksual di satuan pendidikan, namun belum dilaksanakan secara konsisten.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah dan menangani terjadinya pelecehan seksual di satuan pendidikan.	2,26 s.d 3
E.5.4	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan yang bertujuan mencegah dan menangani aktivitas atau kasus penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	0,00 s.d 49,45	Sedang	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang bertujuan mencegah dan menangani aktivitas atau kasus penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan, namun belum dilaksanakan secara konsisten.	49,46 s.d 62,98	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah dan menangani aktivitas atau kasus penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	62,99 s.d 100
E.5.5	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di satuan pendidikan	1,00 s.d 1,85	Sedang	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di satuan pendidikan, namun belum dilaksanakan secara konsisten.	1,86 s.d 2,25	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten untuk mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di satuan pendidikan.	2,26 s.d 3

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.5.6	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki rencana program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan kasus intoleransi di satuan pendidikan.	0,00 s.d 47,23	Sedang	Satuan pendidikan memiliki rencana program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan kasus intoleransi di satuan pendidikan, tetapi belum diterapkan.	47,24 s.d 71,58	Baik	Satuan pendidikan telah memiliki dan menjalankan program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan kasus intoleransi di satuan pendidikan secara konsisten.	71,59 s.d 100
E.6	Kurang	Ketersediaan Buku Pendidikan kurang memadai	0 s.d 63	Sedang	Ketersediaan Buku Pendidikan cukup memadai	64 s.d 92	Baik	Ketersediaan Buku Pendidikan sangat memadai	93 s.d 100
E.6.1	Kurang	Tersedia buku teks utama untuk kurang dari 65% siswa	0 s.d 64	Sedang	Tersedia buku teks utama sekurang-kurangnya untuk 65% siswa	65 s.d 89	Baik	Tersedia buku teks utama sekurang-kurangnya untuk 90% siswa	90 s.d 100
E.6.2	Kurang	Satuan pendidikan baru bisa menyediakan kurang dari tiga (<3) judul buku non teks untuk 1 (satu) murid	0 s.d 59	Sedang	Satuan pendidikan bisa menyediakan 3 sampai kurang dari 5 judul buku non teks untuk 1 (satu) murid	60 s.d 99	Baik	Satuan pendidikan dapat menyediakan paling sedikit lima (>= 5) judul buku non teks untuk 1 (satu) murid	100 s.d 100
E.7	Kurang	Satuan Pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas sekolah yang rendah	0 s.d 49,9	Sedang	Satuan Pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas sekolah yang sedang	50 s.d 69,9	Baik	Satuan Pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas sekolah yang tinggi	70 s.d 100
E.7.1	Kurang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang rendah	0 s.d 49,9	Sedang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang sedang	50 s.d 69,9	Baik	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang tinggi	70 s.d 100

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.7.2	Kurang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan air kayak, tempat cuci tangan dengan sabun, dan toilet yang rendah	0 s.d 49,9	Sedang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan air kayak, tempat cuci tangan dengan sabun, dan toilet yang sedang	50 s.d 69,9	Baik	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan air kayak, tempat cuci tangan dengan sabun, dan toilet yang tinggi	70 s.d 100
E.7.4	Kurang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas TIK yang rendah	0 s.d 49,9	Sedang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas TIK yang sedang	50 s.d 69,9	Baik	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas TIK yang tinggi	70 s.d 100
E.7.5	Kurang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas ruang satuan pendidikan yang rendah	0 s.d 69,9	Sedang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas ruang satuan pendidikan yang sedang	70 s.d 89,9	Baik	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas ruang satuan pendidikan yang tinggi	90 s.d 100
E.7.6	Kurang	Satuan pendidikan memiliki kelayakan fasilitas ruang satuan pendidikan yang rendah	0 s.d 59,9	Sedang	Satuan pendidikan memiliki kelayakan fasilitas ruang satuan pendidikan yang sedang	60 s.d 79,9	Baik	Satuan pendidikan memiliki kelayakan fasilitas ruang satuan pendidikan yang tinggi	80 s.d 100

MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

ABDUL MU'TI



Sesuai dengan aslinya.

Kepala Biro Hukum
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,

Muhammad Ravii